PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN KERJASAMA DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PROGRAM ADIWIYATA DI SEKOLAH DASAR 21 PONTIANAK UTARA

TESIS

Oleh:
RATIH SETYORINI
NIM F2211211023

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN KERJASAMA DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PROGRAM ADIWIYATA DI SEKOLAH DASAR 21 PONTIANAK UTARA

TESIS

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH
RATIH SETYORINI
NIM. F2211211023

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratih Setyorini

NIM : F2211211023

Jurusan / prodi : Pendidikan dasar / PGSD

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alih tulisan atau pikiran orang lain yang penulis akui sebagai tulisan atau pikiran penulis sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, Januari 2025
Pembuat Pernyataan

Ratih Setyorini
NIM : F2211211023

Dipindai dengan CamScanner

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, tuhan pemilik jiwa dan semesta alam. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Maka dengan ini kupersembahkan tesis ini untuk:

1. *Ibu dan ayahku, yang selalu mendukungku dengan kasih sayang dan doa nya setiap hari sehingga tugas akhir ini terselesaikan.*

2. *Kepada suami Rahmadi Mulya,S.T dan Anakku Rafif Radiputra yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tak pernah putus untuk kelancaran penyusunan tesis ini*

EMBAR

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN KERJASAMA DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PROGRAM ADIWIYATA DI SEKOLAH DASAR 21 PONTIANAK UTARA

Tanggung Jawab Yuridis

OLEH
RATIH SETYORINI
NIM. F2211211023

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Martono, M.Pd	**Prof. Dr.H. Agung Hartoyo, M.Pd.**
NIP. 196803161994031014	**NIP 196102131988810100**

Disahkan,
Dekan FKIP Universitas Tanjungpura

Dr. Ahmad Yani T,M.Pd.
NIP 196604011991021001

Lulus tanggal : 9 Januari 2024

Dipindai dengan CamScanner

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN KERJASAMA DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PROGRAM ADIWIYATA DI SEKOLAH DASAR 21 PONTIANAK UTARA

OLEH
RATIH SETYORINI
NIM. F2211211023

Disetujui

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Prof. Dr. H. Martono, M.Pd	**Prof. Dr. H. Agung Hartoyo, M.Pd.**
NIP. 196803161994031014	**NIP 19610213198810100**

Penguji I	**Penguji II**
Prof. Dr. Hairida, M.Pd	Dr. Hj.Yulis Jamiah, M.Pd
NIP. 196611061991012001	NIP. 196205071988102001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Prof. Dr.H. Agung Hartoyo, M.Pd.
NIP 19610213198810100

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menulis tesis ini dengan judul "Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan, kerjasama dan tanggung jawab dalam program adiwiyata di sekolah dasar".

Dalam penelitian ini tentu banyak pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil kepada peneliti. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada Prof. Dr. Martono, M.Pd selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Agung Hartoyo, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik, saran, dan motivasi selama proses pembuatan tesis ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih juga kepada:

1. Dr. H. Ahmad Yani, T M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang telah membantu dalam memberi perizinan perkuliahan dan memberikan sumbangsih ilmu.
2. Prof. Dr. Agung Hartoyo, M.Pd selaku ketua Pengelola Program Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi yang di perlukan dalam penulisan tesis ini.
3. Seluruh Dosen Program Studi Magister Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang telah memberikan bimbingan selama kuliah.
4. Staf Tata Usaha Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang telah membantu dalam urusan administrasi.
5. Orang tua yang telah memberikan doa dan dukungannya baik secara moril maupun meteril.
6. Suami tercinta Rahmadi Mulya, S.T yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tak pernah putus untuk kelancaran penyusunan tesis ini.
7. Ananda Rafif Radiputra yang selalu memberikan dukungan dan doa

8. Rekan-rekan mahasiswa/i yang telah membantu dan memberikan masukan serta saran dalam penelitian tesis ini.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung selama penulisan dan penelitian ini.

Dalam penelitian tesis ini,peneliti telah berusaha mengerjakannya sebaik mungkin. Namun apabila terdapat kekurangan dalam penelitian ini, baik isi maupun sistematikanya maka kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan tulisan ini. Akhirnya, harapan peneliti semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi peneliti pribadi.

Pontianak, Januari 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iii
PERSEMBAHAN iv
LEMBAR PENGESAHAN v
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING vi
LEMBAR TANGGUNG JAWAB YURIDIS vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
ABSTRAK xii
ABSTRACT xiii

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2 RumusanPenelitian 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 9
1.4.1 Manfaat Teoritis 9
1.4.2 Manfaat Praktis 10
1.5 Definisi Operasional 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA 13
2.1 Pengertian Pendidikan Karakter 13
2.2 Komponen Pendidikan Karakter 27
2.2.1 Metodologi Pendidikan Kararakter 30
2.2.2. Pendidikan Karakter Kerjasama 45
2.2.3 Pendidikan Karakter Tanggung Jawab 53
2.3 Program Adiwiyata 56

BAB III METODE PENELITIAN 63
3.1 Metode Penelitian 63
3.2 Bentuk Penelitian 64
3.3 Kehadiran Penelitian 65
3.4 Lokasi Penelitian 66
3.5 Sumber Data 66
3.6 Data 67
3.7 Prosedur Pengumpulan Data 68
3.8 Analisis Data 73
3.9 Pengecekan Keabsahan Temuan 75

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 77
4.1 Hasil Penelitian 77
4.2 Pembahasan 83

BAB V KESIMPULAN 113
5.1 Kesimpulan 113
5.2 Saran 114

DAFTAR PUSTAKA 121
LAMPIRAN-LAMPIRAN 125

ABSTRAK

Ratih, 2025 Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan, Kerjasama dan Tanggung Jawab Dalam Program Adiwiyata di Sekolah Dasar 21 Pontianak Utara. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar,Jurusan Pendidikan Dasar,Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,Universitas TanjungpuraPontianak.Pembimbing(1)Prof.Dr.H.Martono,M.Pd dan Pembimbing (2) Prof. Dr.H. Agung Hartoyo, M.Pd

Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan 1) Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam program Adiwiyata 2) Penerapan pendidikan karakter kerjasama dalam program adiwiyata 3) Penerapan pendidikan karakter tanggungjawab dalam program adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek pada penelitian ini yaitu Kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive.*Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan metode dokumen. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.Penelitian yang dilaksanakan selama empat kali pertemuan, hasil penelitian ini menunjukan bahwa 1) penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dilaksanakan melalui pembiasaan rutin, spontan, keteladanan, pengkondisian.2) Penerapan pendidikan karakter kerjasama dilaksanakan dengan mengajarkan, keteladanan dan refleksi dan 3) penerapan pendidikan karakter tanggungjawab dilaksanakan melalui memelihara, merawat tanaman, membuang sampah pada tempatnya,membersihkan lingkungan sekolah.

Pelaksanakan program adiwiyata di kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Utara dapat menanamkan karakter peduli lingkungan, kerja sama dan tanggung jawab pada peserta didik di kelas IVA SD Negeri 21 Pontianak Utara Dengan prosentase tertinggi mencapai 100% pada aspek peduli lingkungan. Pada aspek kerja sama mencapai prosentase 81% , kemudian pada aspek tanggung jawab mencapai prosentase 93%. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan, kerjasama dan tanggung jawab dapat ditanamkan dalam program adiwiyata.

Kata kunci : Karakter, peduli Lingkungan, Kerjasama, Tanggung Jawab, Adiwiyata.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan adalah bagian dari alam yang mengelilingi manusia. Dalam Undang–Undang Nomor 3 Tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingungan Hidup didefinisikan bahwa "Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan,dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain".Kegiatan peduli lingkungan dapat dilakukan oleh semua manusia, termasuk didalamnya adalah peserta didik, untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan terhindar dari bencana. Untuk itu diperlukan berbagai usaha untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik sebagai anggota masyarakat. Salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam membentuk pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif dan stabil dalam individu. Sekolah sebagai salah satu tempat yang sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Anak-anak yang bersekolah sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apa

yang didapatkan disekolah akan mempengaruhi karakter peserta didik. Banyak kegiatan yang bisa dikembangkan dalam rangka penerapan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menanamkan sikap peduli peserta didik terhadap lingkungan sekolah. Selain itu juga diajarkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah, mampu mengubah sifat dan sikap peserta didik untuk lebih arif terhadap lingkungan. Karakter peduli terhadap lingkungan telah diterapkan pada kurikulum sekolah dan program yang sudah direncanakan sebelumnya.Berdasarkan peraturan Menteri lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata menjelaskan bahwa :"Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, pelaksanaannya berdasarkan 3 prinsip yaitu edukati, partisipatif, dan berkelanjut". Menurut Koesoema (2010: 3) karakter merupakan struktur antropologis manusia dimana manusia dapat menghayati kebebasan dan menghayati keterbatasan diri

Menurut Aminah, dkk., (2022) pendidikan karakter adalah suatu ciri khas yang dimiliki oleh objek atau individu, yang asli dan berakar pada kepribadian dan individu seseorang yang dapat mendorong untuk melakukan tindakan perilaku perkataan dan menanggapi sesuatu objek, yang di maksud disini adalah pendidikan karakter itu sendiri dibawa oleh seseorang itu sendiri tanpa melibatkan orang lain dan tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain. Selain itu pendidikan karakter itu juga dapat mewujudkan sikap dan perilaku manusia untuk dapat berlaku baik terhadap sesame orang lain menghargai orang lain, dan berlaku jujur.

Pendidikan karakter peduli lingkungan juga diharapkan mampu menanamkan karakter peduli peserta didik terhadap lingkungan sekolah. dijelaskan oleh Delegas Republik Indonesia program Adiwiyata sekolah yang bergerak dibidang Pendidikan Lingkungan Hidup menyampaikan bahwa kurikulum berbasis lingkungan sesuai amanat Undang-Undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Implementasi program Adiwiyata di sekolah juga harus memenuhi standar yang di tetapkan oleh Standar Nasional. Untuk menjadi sekolah Adiwiyata sekolah harus memiliki empat komponen yaitu Kebijakan Berwawasan Lingkungan, Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dan Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.

Menurut Thomas dan Lickona (2012: 3) karakter yang baik meliputi memahami, peduli, dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai dasar. Pendidikan karakter juga memiliki peran penting membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai yang baik dan berperilaku berdasarkan nilai tersebut. Sifat dan karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa lingkungan antaranya: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sehingga apabila hidup dikeluarga yang baik orang tersebut juga dapat terbawa pengaruh baik juga pada orang tersebut.

Pendidikan karakter dapat membangun kepribadian seseorang dan dapat mengubah menjadi manusia yang memiliki budi pekerti dan akhlak

mulia. Menurut Suyanto (2012: 4) suatu kultur dapat dikembangkan dalam lingkungan pendidikan jika diakhiri dengan aspek kultur dari kehidupan manusia yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter serta sikap yang lebih baik dari pertumbuhan ekonomi.

Peduli lingkungan merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan dilakukan oleh setiap peserta didik terutama tidak membuang sampah sembarangan, sebab hal ini sangat penting dalam menjaga kebersihan. Tidak ada kebersihan yang dapat diraih tanpa adanya penerapan peduli lingkungan dari kehidupan seseorang. Hal yang terdengar biasa namun berarti besar hakikat dari peduli lingkungan yang sesungguhnya. Banyak hal positif yang diperoleh ketika peserta didik benar-benar menerapkan perilaku peduli lingkungan. Peserta didik bisa menjaga kesehatannya ketika kebersihan lingkungan sudah terbiasa dilakukan. Peduli lingkungan tidak dapat ditanamkan hanya sekali dalam kehidupan sehari-hari, sebab lingkungan adalah penyokong penting dalam kehidupan seseorang agar hidup sejahtera dan lestari.Selain itu peduli lingkungan merupakan sikap menjaga, merawat dan merespon terhadap lingkungan. Misalnya membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan sekolah,merawat tanaman, dan menggunakan air/listrik secukupnya. Meskipun pada peraturan sekolah sudah diterapkan, masih terdapat anak-anak yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak merapihkan mainan, tidak mematikan air/listrik setelah pemakaian, merawat tanaman, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta sesudah pergi ke kamar mandi.

Pendidikan karakter dapat dipandang sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas dari setiap individu untuk hidup bergaul dan bekerja sama dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Kebersihan sekolah merupakan tanggungjawab seluruh warga sekolah dan sebagai peserta didik untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan tanpa mengandalkan tukang kebun atau petugas kebersihan sekolah.

Fasilitas yang disediakan sekolah juga menjadi penunjang untuk penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan yang memiliki peran penting, seperti ketersediaan tempat sampah organic dan anorganik. Kegiatan jumat bersih berupa kerjabakti rutin yang dilaksanakan setiap hari jumat yang setiap bulan sekali diadakan karena setiap hari jumat diadakan kegiatan diantaranya jumat sehat. Kegiatan tersebut juga mengajarkan peserta didik membiasakan untuk kedisiplinan, keteladanan.

Sekolah yang telah mendapatkan predikat adiwiyata dianggap telah berhasil membentuk karakter peduli terhadap lingkungan. Hal ini diketahui dari beberapa penelitian terdahulu, diantaranya yang dilakukan Andar Abdi Saragih yang mengemukakan bahwa ada pengaruh yang positif dari program adiwiyata terhadap kognitif, afektif, dan psikomotorik lingkungan siswa (Saragih, 2012). Manurung (2011) yang memaparkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Adiwiyata yang diimplementasikan di SDN Panggang 04 Jepara telah menumbuh kembangkan karakter peduli lingkungan dari warga sekolah SDN Panggang 04 Jepara hal ini dapat dilihat melalui kegiatan seperti menanam dan merawat tanaman, memilah dan membuang

sampah, menghemat pemakaian air, listrik serta kertas juga dan penelitian. Mulyana (2009) menemukan bahwa pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan di sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dinilai efektif dalam menanamkan kepedulian terhadap kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.

Adiwiyata secara internasional disebut pula dengan Green School adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.Sekolah yang mendapatkan penghargaan Adiwiyata adalah sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan PBLHS (peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah), yaitu aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup.

Diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif.Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang telah menerapkan sistem dengan maksud untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.Sesuai dengan Visi dan Misi sekolah SD Negeri 21 Pontianak Utara menjadi sekolah unggul dan bermartabat,berdaya saing dengan mengedepankan kompetensi, kemandirian lulusan yang berwawasan lingkungan.

Program Adiwiyata yang dilaksanakan di SD Negeri 21 Pontianak Utara dengan prinsip partisipatif komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan & evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran serta berkelanjutan, seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana & terus menerus secara komprehensif. Program Adiwiyata terbukti menciptakan sekolah yang nyaman, aman dan harmonis, khususnya untuk kebutuhan belajar peserta didik. Secara otodidak peserta didik perlahan menjadi generasi yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya disekitar sekolah terdidik melek terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Program adiwiyata juga memiliki keistimewaan yaitu integritas akhlak yang dicapai dari keteladanan, intergritas logika yang dicapai dengan pembelajaran action learning, anak- anak belajar langsung dari alam serta terwujudnya insan yang unggul, beriman, dan bertakwa, berbudaya lingkungan, menjunjung tinggi karakter dan budaya bangsa serta berwawasan internasional.

SD Negeri 21 Pontianak Utara telah dibekali ilmu tentang kepedulian terhadap lingkungan hidup sekolah melalui, membuatan hidroponik, membuat tempat sampah *Organic* dan *An-Organic* serta membuat taman kecil untuk menanam tumbuhan apotek hidup disekitar sekolah.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan masih kompleknya permasalahan berbasis pendidikan karakter di Indonesia. Dengan melalui

penerapan sekolah Adiwiyata diharapkan mampu menangani semua permasalahan yang dihadapi oleh sekolah. Pembentukan karakter sangatlah penting dimulai sedini mungkin dengan dukungan dan motivasi keluarga,guru dan masyarakat, Pada dasarnya pendidikan karakter bukanlah hal yang baru banyak orang cerdas namun gagal dalam hidupnya hal ini disebabkan karena tidak mempunyai karakter. Karakter yang terbentuk tidaklah instan butuh proses pemodelan dan pembiasaan. Salah satu karakter yang berdampak besar yaitu peduli lingkungan. Masalah lingkungan sampai saat ini masih menjadi polemik yang membuat resah sehingga menimbulkan masalah. Oleh karena itu, peneliti untuk dapat mengangkat judul tesis "Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan, kerjasama dan Tanggung jawab dalam program Adiwiyata di Sekolah Dasar Pontianak Utara ".

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimanakah penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Utara ?
b. Bagaimanakah penerapan pendidikan karakter kerjasama dalam program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Utara?
c. Bagaimanakah penerapan pendidikan karakter tanggung jawab dalam program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

a. Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Utara.

b. Penerapan pendidikan karakter kerjasama dalam program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Utara.

c. Penerapan pendidikan karakter tanggung jawab dalam program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Utara

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan. Kontribusi positif yang dimaksud tersebut dapat berupa manfaat teoritis dan praktis, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pendidikan karakter terutama dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan,kerjasama dan tanggungjawab dalam program adiwiyata di Sekolah Dasar

1.4.1.2 Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi perkembangan wawasan tentang penerapan pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

1.4.1.3 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang mendukung bagi peneliti yang akan melakukan penelian sejenis.

1.4.1.4 Diharapakan hasil temuan ini akan memajukan dan menambah ilmu pengetahuan serta berfungsi sebagai dasar untuk studi masa depan.

1.4.1.5 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi yang dapat dilakukan oleh guru-guru di sekolah dasar untuk melakukan pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan menambah pengetahuan dan wawasan guru mengenai penerapan yang digunakan dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan di sekolah dasar.

1.4.2.2 Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan informasi dan menjadi sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter untuk peserta didik. Adanya penerapan nilai-nilai karakter ini dapat meningkatkan kualititas sumber daya manusia dan kualitas pendidikan di Indonesia.Dengan demikian, pendidikan di Indonesia dapat menghasilkan manusia yang cerdas dan berakhlak mulia.

1.4.2.3 Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pembaca mengenai pembentukan karakter peserta didik sehingga pembaca dapat meneliti lebih mendalam mengenai pembentukan karakter.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Peneliti dapat melihat dan mengetahui penerapan yang digunakan guru mengembangkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik sekolah dasar dan juga sebagai sarana menambah pengetahuan dan pemahaman dalam dunia pendidikan.

1.5 Definisi Operational

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dan diharapkan karakter yang telah ditanamkan dapat membudaya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

1.5.2 Pendidikan karakter peduli lingkungan adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam pembentukan sikap peserta didik untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Utara dengan menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungannya untuk mencegah rusaknya alam sekitarnya

dan bertindak untuk selalu berusaha memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

1.5.3 Pendidikan karakter kerjasama adalah usaha atau tindakan yang nyata yang dilakukan oleh semua sumber daya manusia yang terdiri dari peserta didik,kepala sekolah dan guru dalam mendidik atau menanamkan karakter kerjasama di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara demi mencapai keharmonisan dan kerjasama yang baik.

1.5.4 Pendidikan karakter tanggungjawab adalah kewajiban yang diberikan kepada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara yang dinilai mampu menerima tugas tersebut.Tanggung jawab juga dapat dikatakan sebagai kebebasan dalam melakukan suatu hal namun dengan catatan bersedia menerima resiko yang akan diberikan apabila melakukan suatu kesalahan.

1.5.5 Program Adiwiyata merupakan sebuah program yang diterapkan dalam sebuah sekolah dengan tujuan mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin character, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, keperibadian dan akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa Latin kharakter, kharessian, dan xharaz yang berarti tools for marking, to engraven dan pointed stake, yang kemudian hari dipahami sebagai stempel atau cap. Jadi watak itu adalah sebuah stempel atau cap, sifat sifat yang melekat pada diri seseorang (Musfah, 2011: 217). Dalam bahasa Inggris, diterjemahkan menjadi character. Character berarti tabiat, budi pekerti, watak (Echols, 2005: 37).

Kata karakter juga sering diartikan sebagai watak. Ahli pendidikan Zuchdi dalam Adisusilo (2013: 77), memaknai watak (karakter) sebagai perangkat sifat-sifat yang dikagumi sebagai tanda tanda kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Untuk mewujudkan karakter tersebut tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir hingga terbentuk pola itu memerlukan proses yang panjang melalui pendidikan. Pendidikan kerakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (habit) sihingga sifat anak akan terukir sejak dini, agak dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Fitri, 2012: 21).

Pendidikan karakter mempercayai adanya keberadaan moral absolute,yakni moral absolute perlu diajarkan kepada generasi muda agar mereka

paham betul mana yang baik dan benar. Pendidikan karakter mempunyai makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang mana yang benar mana yang salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik dan bisa melakukannya domain perilaku (Aqib, 2012: 90).Jadi pendidikan karakter erat kaitannya dengan "habit" atau kebiasaan yang terus menerus di praktikkan atau dilakukan, dalam arti pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga domain (kognitif, afektif, dan psikomotorik) Peserta didiksehingga Peserta didiktidak sekadar tahu akan tetapi juga mau dan mampu melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya

Pendapat penulis sejalan dengan apa yang disampikan Muchtar Buchori dalam Aqib, bahwa pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya pengalaman nilai secara nyata. (Aqib, 2012: 90).

Menurut Marzuki dan Fatma (2015: 238-246) bahwa pendidikan bersifat menumbuhkan untuk melahirkan generasi bangsa yang cerdas, kreatif, terampil, dan berkarakter mulia, sedangkan karakter menurut Battistich (2009:2) *character is the realization of one's positive devolepment as a person intellectually, socially, emotionally, and ethically*, yang artinya karakter adalah reevaluas deviasi positif seseorang sebagai peran secara intelektual, sosial, emosional dan etis. Karakter berbeda dengan kepribadian dibebaskan dari nilai, meskipun demikian baik

kepribadian *(personality)* maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial.

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassain,* yang berarti mengukir sehingga terbentuk suatu pola. Menurut bahasa Arab, karakter ini mirip dengan akhlak yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal baik. Al Ghozali menggambarkan akhlak adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Oleh karena itu, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui prilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya (Mulyasa, E 2010 :3).

Menurut Aminah, dkk., (2022) pendidikan karakter merupakan sebagai cara berfikir dan berprilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Dengan demikian, karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpateri dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang (Kemendiknas, 2010 : 6). Miller, dkk. (2005: 456) menyatakan bahwa "*character is not everything one learns, but refers primarily to things a person learns, about how he/she should behave in social or interpersonal situations"* Pendidikan artinya proses pengubahan sikap dan prilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia.

Menurut Wahyudin, (2019 : 88) pendidikan adalah *humanisasi* (upaya memanusiakan manusia) yaitu suatu upaya dalam rangka membantu manusia

(peserta didik) agar mampu hidup sesuai dengan martabat kemanusiaannya. W.S. Winkel mendefinisikan pendidikan ialah bantuan yang diberikan orang dewasa, agar dia mencapai kedewasaan (Winkel,1983: 67). Pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 memuat pengertian pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik sacara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara (Kemendiknas, 2003).

Pengertian pendidikan karakter secara umum merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang religius, produktif dan kreatif. Secara programik diartikan sebagai usaha bersama semua guru dan pimpinan sekolah, melalui mata pelajaran dan budaya sekolah dalam membina dan mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada peserta didik melalui proses aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara teknis memiliki makna sebagai proses internasisasi serta penghayatan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang dilakukan secara aktif di bawah bimbingan guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam kehidupan di kelas, sekolah dan masyarakat.

Menurut Hartono.dkk., (2022) Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen

pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesame, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berkualitas akhlaknya. Semua komponen (*stakeholders)* harus dilibatkan dalam pendidikan karakter di sekolah, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, penelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga di lingkungan sekolah. Meskipun guru merupakan ujung tombak pembelajaran di kelas, bukan berarti hanya guru yang berkewajiban menanamkan karakter dalam diri peserta didik.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyeluruh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Pengertian karakter selanjutnya didefinisikan oleh Kasmawati dan Zainudin (2014:2) dalam penelitiannya bahwa "*character education is definet as value education, arrangement education, moral education and disposition education in order to develop students'capability to take care and to create goodness"*, yang artinya pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan pengaturan, pendidikan moral dan pendidikan disposisi untuk

mengembangkan kemampuan Peserta didikdalam merawat dan menciptakan kebaikan.

Lickona (2013 : 31) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Secara sederhana Lickona mendifinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sadar untuk memperbaiki karakter para peseta didik.

Dalam *grand desain* pendidikan karakter, pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai dalam lingkungan masyarakat (Kemendiknas, 2010 : 2-4).Pendidikan karakter menurut Battistich (2009: 3) *"character education as the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character devolepment",* yang artinya pendidikan karakter sebagai penggunaan yang disengaja dari semua dimensi kehidupan sekolah untuk menumbuhkan karakter yang optimal.

Dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang di rancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Supriyadi, A (2015:8), menuliskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter pesrta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan

bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi,dan berbagai hal terkait lainnya.

Pembangunan karakter bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan, pembelajaran, dan fasilitasi.Melalui pendidikan, pembangunan karakter dilakukan dalam konteks makro dan mikro. Dalam konteks makro, penyelenggaraan pendidikan karakter mencangkup keseluruhan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (implementasi) dan pengendalian mutu, yang melibatkan seluruh unit utama di lingkungan pemangku kepentingan pendidikan nasional. Sedangkan dalam konteks mikro merupakan penyelenggaraan pendidikan karakter

Dapat disimpulkan dari teori diatas pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dan diharapkan karakter yang telah ditanamkan dapat membudaya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam menyampaikan pendidikan karakter pada peserta didik perlu adanya metodologi yang tepat agar pendidikan karakter tertanam dengan baik dalam peserta didik, berikut adalah metodologi pendidikan karakter menurut Koesoema. A. (2007:212)

2.1.1 Mengajarkan

2.1.1.1 Hakikat Mengajar

Menurut Sagala (2009) mengajar adalah membantu (mencoba membantu) seseorang untuk mempelajari sesuatu dan apa yang dibutuhkan dalam belajar itu tidak ada kontribusinya terhadap pendidikan orang yang belajar. Artinya mengajar

pada hakekatnya suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar Peserta didik sehingga menumbuhkan dan mendorong peserta didik belajar

Kemudian pengertian yang lebih luas menurut Sardiman (2021:48) mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik- baiknya dam menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk 10 berlangsungnya kegiatan belajar bagi para peserta didik. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental. Pengertian mengajar seperti ini memberikan petunjuk bahwa fungsi pokok dalam mengajar itu adalah menyediakan pembelajaran yang kondusif dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah.

Pendidikan karakter merupakan sebuah kewajiban yang harus diberikan kepada peserta didik sejak dini, oleh karena itu, penting bagi guru mengajarkan pada peseta didik mengenai apa itu pendidikan karakter dan bagaimana melaksanakannya.Menurut Koesoema.A.(2007:212) “pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai itu sendiri sehingga anak didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter peribadinya.” Dengan mengajarkan nilai karakter pada peserta didik, diharapka peserta didik memiliki pemikiran yang dapat memotivasi dirinya agar terus berperilaku baik.

2.1.1.2 Indikator Mengajarkan

Menurut Djamarah (2002) dalam buku Strategi Belajar Mengajar, keberhasilan belajar mengajar apabila memenuhi beberapa indikator berikut ini.

1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

2) Perilaku yang digariskan dalam pengajaran (indikator pembelajaran) telah dicapai oleh anak didik, baik secara individual maupun kelompok. Selain itu, hasil belajar peserta didik juga menjadi indikator keberhasilan guru dalam mengajar lainnya yang sering digunakan. Adapun indikator keberhasilan guru dalam mengajar lainnya adalah sebagai berikut.

3) Kemampuan Guru Menyusun RPP/Modul ajar

Salah satu indikator keberhasilan guru dalam mengajar adalah kemampuan guru dalam menyusun RPP/Modul ajar. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)/Modul ajar adalah sebuah dokumen yang berisi gambaran atau rencana pembelajaran yang akan dilakukan selama satu kali pertemuan, satu semester, atau lebih.RPP/Modul ajar juga dapat dikatakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Jadi, modul tidak hanya tugas administratif yang harus dipenuhi saja, tapi juga pedoman penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Modul yang baik akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu, kemampuan dalam menyusun modul termasuk dalam salah satu indikator keberhasilan guru dalam mengajar.

2.1.1.3 Kemampuan Mengajar

Kemampuan mengajar juga menjadi indikator keberhasilan guru dalam mengajar lainnya. Misalnya, cara penyampaian materi pelajaran pada peserta didik. Apabila peserta didik dapat menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, maka dapat dikatakan bahwa bapak dan ibu guru berhasil dalam mengajar.Selain kemampuan dalam menyampaikan pelajaran pada peserta didik, guru juga harus memiliki kemampuan mengajar lainnya, seperti dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi untuk mendukung dan mempermudah pemahaman materi pembelajaran. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik juga termasuk kemampuan mengajar yang harus dimiliki oleh guru (Ardy 2010:45).

2.1.1.4 Peningkatan Pencapaian peserta didik

Indikator lainnya yang tak kalah penting dalam menilai keberhasilan guru dalam mengajar adalah adanya peningkatan pencapaian akademik peserta didik. Hal ini dapat diukur dari peningkatan nilai, kemajuan dalam tugas dan proyek, kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, hingga hasil ujian. Ada beberapa tingkatan yang menjadi indikator keberhasilan guru dalam mengajar, Sardiman (2011: 23) yaitu:

1) Maksimal: Keberhasilan guru dalam mengajar dikatakan maksimal apabila seluruh bahan ajar telah diajarkan kepada peserta didik dan dikuasai serta dipahami dengan baik oleh mereka.

2) Baik sekali: Keberhasilan guru dalam mengajar dikatakan baik sekali apabila sebagian besar, sekitar 80-90% bahan ajar sudah diajarkan, dipahami, dan dikuasai oleh peserta didik.

3) Baik: Indikator keberhasilan guru dalam mengajar dapat dikatakan baik apabila bahan ajar yang dijelaskan kepada peserta didik dapat dikuasai 60-75% oleh peserta didik.

4) Kurang baik: Indikator keberhasilan guru dalam mengajar dapat dikatakan kurang baik apabila kurang dari 60% materi yang telah diajarkan kurang dikuasai oleh peserta didik.

Dengan adanya tingkatan keberhasilan tersebut, guru dapat melakukan evaluasi mengajar dan mencari penyebab mengapa peserta didik kurang mampu memahami materi yang telah diajarkan. Bisa saja hal ini disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, kondisi kelas yang kurang kondusif, atau hal lainnya.

2.1.1.5 Adanya Perubahan Perilaku peserta didik

Indikator keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengingat materi yang telah diajarkan atau hasil ujian yang baik saja, tapi juga perilakunya. peserta didik yang memiliki perilaku baik dan berkarakter dapat mencerminkan keberhasilan guru dalam mengajar.

Ingat, tugas guru tidak hanya mengajarkan atau mentransfer ilmu yang dimiliki kepada peserta didik, tetapi juga mendidik dan membimbing peserta didik agar menjadi individu yang berkarakter baik.

Selain itu, perubahan tingkah laku pada peserta didik yang awalnya tidak disiplin, sering terlambat ke sekolah, tidak bertanggung jawab, dan perilaku negatif lainya, menjadi lebih baik, menghormati guru dan orang tua, lebih disiplin juga tanda keberhasilan guru dalam mengajar dan mendidiknya.Perubahan perilaku pada peserta didik untuk menjadi lebih baik akan memudahkan mereka untuk memahami materi pelajaran yang mana pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka sendiri.

2.1.1.6 Adanya Kemajuan Mengajar

Bapak dan Ibu guru, apabila ingin memiliki kemajuan dalam mengajar tentu harus melakukan evaluasi kegiatan belajar mengajar secara rutin. Misalnya, apakah metode pembelajaran yang digunakan membuat peserta didik lebih mudah memahami pelajaran, apakah penyampaian materi pelajaran ini terlalu cepat, dan sebagainya.Setelah melakukan evaluasi dan ternyata ditemukan adanya kekurangan, maka bapak dan ibu guru dapat segera memperbaiki kesalahan mengajar tersebut sehingga kemampuan Bapak dan Ibu guru dalam mengajar bisa menjadi lebih efektif.Lebih lanjut, dari evaluasi kemajuan mengajar ini, akan membuat kegiatan pembelajaran berjalan menjadi lebih baik. Dengan begitu, indikator keberhasilan guru dalam mengajar dapat dikatakan berhasil.

2.1.1.7 Penggunaan Metode Pengajaran yang Efektif

Indikator keberhasilan guru dalam mengajar berikutnya adalah penggunaan metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Misalnya, menggunakan pengajaran berbasis proyek, adanya

penggunaan multimedia dan teknologis, serta penggunaan kegiatan kelas yang interaktif.

2.1.2 Keteladanan

Menurut bahasa jawa yang mengatakan guru artinya digugu dan ditiru mengungkapkan bahwa peserta didik meneladani apa yang dilakukan oleh gurunya, oleh karena itu keteladanan yang diberikan kepada peserta didik harus keteladanan yang baik dan patut ditiru. Peserta didik dalam usia sekolah sangat mudah meniru segala sesuatu yang dilihatnya, baik dalam segi bicara maupun perilaku.

Inti dari keteladanan adalah peniruan, yakni proses meniru peserta didik terhadap pendidik, proses meniru yang dilakukan anak-anak terhadap orang dewasa,proses meniru yang dilakukan anak terhadap orang tuanya,proses meniru murid terhadap gurunya,proses meniru yang dilakukan anggota masyarakat terhadap tokoh masyarakat. Bahwa dalam keteladanan terjadi proses meniru (Suhono & Utama, 2017).

Adanya proses peniruan dalam metode keteladanan menjadikan keteladanan merupakan metode yang berfungsi konservatif, yakni fungsi melestarikan. Orang tua yang memberikan keteladanan berupa perilaku terpuji kepada anaknya, maka perilaku terpuji tersebut akan tetap ada dan hidup bersama anak itu dengan bentuk yang sama persis. Begitu pula jika seseorang memberi keteladanan berupa perilaku terpuji kepada cucunya, maka perilaku terpuji tersebut akan lestari dan hidup bersama cucunya tersebut dengan bentuk yang sama persis. Maksud sama persis di sini adalah jika perilaku terpuji tersebut

berupa sikap menghormati orang lain, maka sikap itulah yang akan tetap lestari bersama orang yang meniru. Begitulah keteladanan menjadikan segala sesuatu, baik ucapan maupun perbuatan, terjaga kelestariannya.

Proses peniruan dalam metode keteladanan dapat terjadi secara disadari maupun tidak disadari. Dalam keteladanan terjadi proses meniru, baik secara sadar maupun tidak sadar. Peniruan yang tidak disadari adalah peniruan yang terjadi di mana orang yang meniru merasa tidak sadar bahwa ia sesungguhnya sedang meniru sebuah objek yang senantiasa ia kagumi, ia perhatikan, ia lihat, dan ia dengar (Suhono & Utama, 2017). Peniruan yang tidak disadari terjadi Peniruan yang tidak disadari terjadi jika yang ditiru tidak mengharuskan kepada peniru untuk meniru apa yang diucapkan atau dilakukannya. Contoh peniruan yang tidak disengaja adalah peserta didik yang senantiasa melihat gurunya berpenampilan rapi, maka secara tidak sadar peserta didik akan mengikuti penampilan rapi sebagaimana yang ditampilkan gurunya.

Walaupun guru tersebut tidak memberikan perintah kepada peserta didiknya untuk berpenampilan rapi. Adapun peniruan yang dilakukan secara sengaja adalah peniruan yang disertai dengan adanya pengetahuan dan perasaan mengenai pentingnya sesuatu yang ditiru atau manfaat dari sesuatu yang ditiru pada diri peniru. Peserta didik yang sudah mengetahui bahwa sebuah karakter itu penting dan bermanfaat dalam kehidupan, maka ia akan secara sengaja meniru karakter tersebut dari pendidik. Peserta didik yang sudah merasakan pentingnya sebuah karakter, ia akan secara sadar dan sengaja meniru karakter tersebut dari pendidik. Dengan kata lain, peniruan yang di sengaja dalam keteladanan dapat

terjadi jika peniru yang dalam hal ini peserta didik sudah memiliki pengetahuan karakter (character knowing) dan perasaan karakter (character feeling) (Narvaez & Lapsley, 2008).Jika yang ditiru tidak mengharuskan kepada peniru untuk meniru apa yang diucapkan atau dilakukannya.

2.1.3 Refleksi

Menurut Koesoema. A. (2007:217) "refleksi adalah kemampuan sadar khas manusiawi" pada dasarnya, manusia memiliki kemampuan untuk mengoreksi dirinya sendiri menggunakan hati nurani, namun manusia juga memiliki kemampuan untuk membohongi dirinya sendiri sehingga dapat membenarkan perbuatan yang salah, oleh karena itu guru harus mengajarkan pada peserta didik agar dapat merefleksi perbuatan yang telah dilakukan.

Berdasarkan dari pendapat yang telah di kemukan di atas maka yang di maksud pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada peserta didiknya dalam membentuk watak yang baik.

2.2 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai dapat diartikan sebagai sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kehidupan manusia. Nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan kognitif dan afektif (Najib, 2015 : 47). Nilai juga dapat dikatakan sebagai suatu norma atau sebuah standar yang sudah ditentukan dan diyakini secara psikologis telah menyatu dalam diri individu. Di dalam nilai-nilai terdapat pembakuan mengenai sesuatu yang dinilai baik dan buruk serta pengaturan perilaku (Majid, 2015 : 23).

Selain itu nilai (*value*) dapat diartikan sebagai norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu, hal inilah yang selanjutnya akan menuntun setiap individu menjalankan tugas-tugasnya seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan dan lain sebagainya (Yanti 2021 : 2). Karakter dapat dikatakan sebagai cerminan dari kepribadian seseorang; cara berpikir, sikap dan perilaku (Arifin Barnawi 2012 : 20). Selain itu nilai karakter dapat dikatakan sebagai suatu ide atau konsep yang dijadikan sebagai pedoman atau patokan dalam berperilaku bagi seseorang (Solichin, 2015 : 47).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap manusia tentunya memiliki nilai karakter yang berbeda-beda dan menjadi ciri khas dalam berperilaku. Nilai pendidikan karakter merupakan suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia. Nilai Pendidikan Karakter juga dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku.Nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia bersumber dari Agama, Pancasila, budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional (Samani dan Hariyanto 2012 :52).

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter seperti pada tabel 2.1

Tabel 2. 1.Nilai dan Deskripsi Nilai pendidikan karakter

Nilai	Deskripsi
Religius	Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya

	sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menhargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Demokratis	Cara berfikir, bersikap,dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
Semangat Sebangsaan	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kepentingan diri dan kelompoknya.
Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
Menghargai Prestasi	Sukap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
Bersahabat komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat termasuk didalamnya adalah peserta didik, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Kerjasama	Senang bekerjasama dengan teman tanpa pilih kasih dan tidak sombong dan angkuh. Biasa bergaul dan memperlakukan sesama orang lain secara baik tidak egois dan munafik dalam kehidupan sosial mau bekerjasama dan selalu siap membantu. Suka bermusyawarah dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dan tidak mudah dipaksa untuk turut tawuran, menggunakan narkoba dan perbuatan naif lainnya.

Berdasarkan pendapat mengenai karakter dasar yang dimiliki oleh setiap individu tersebut, karakter peduli lingkungan, kerja sama dan bertanggung jawab dianggap penting dan perlu dikembangkan dan merupakan salah satu karakter utama yang perlu ditanamkan kepada peserta didik, sehingga penerapan karakter pendidikan peduli lingkungan,kerjasama dan tanggungjawab tersebut digunakan sebagai fokus penulisan ini.

Selain itu di SDN 21 Pontianak Utara ini telah menyadang predikat adiwiyata yang dianggap telah berhasil membentuk karakter peduli lingkungan kemudian sikap yang di tunjukan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam sekitarnya diperlukan nilai kerjasama dan nilai tanggungjawab dalam memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi, hal ini juga menjadi sebuah keunikan dari sekolah ini tentunya dengan urgensi dan keunikan itulah peneliti hanya mengambil 3 nilai dalam penelitian ini.

2.2.1 Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

2.2.1.1 Pengertian Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Listyarti)

Pendapat lain dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan (Purwanti, 2017:21).Jika disederhanakan pengertian peduli lingkungan adalah sikap/tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Listyarti, 2014: 7).Sikap peduli lingkungan harus ditanamkan sedini mungkin pada diri seseorang, agar kelak saat mereka tumbuh dewasa, sikap peduli lingkungan sudah melekat pada dirinya. Peserta didik yang memiliki karakter peduli lingkungan tercermin dari tidak merusak alam selama berada di lingkungan sekolah serta menjaga kebersihan dan keindahan kelas dan sekolah.

Upaya yang dapat dilakukan peserta didik dalam pelestarian lingkungan adalah melakukan penghijauan kembali, penghematan penggunaan air, penghematan energi,penciptaan produk-produk eco-friendly yang memanfaatkan sumber daya alam, sehingga tidak merusak lingkungan (Fitri, 2012: 43).

Pendidikan karakter diharapkan dapat membangkitkan dan mewujudkan kepedulian lingkungan. Caranya ialah dengan mengenalkan anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan. Pembelajaran dapat dilakukan dengan mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, menyayangi tumbuh-tumbuhan, dan selalu menjaga kebersihan di tempat mana pun berada. Pembelajaran seperti ini harus dimulai sejak dini, agar kelak menjadi terbiasa.

Orangtua maupun pendidik dapat memberikan teladan kepada anak- anak. Misalnya, ketika melihat sampah langsung diambil dan dimasukkan di tempat sampah, menanam dan menyirami pepohonan, serta menjaga kebersihan kelas maupun pekarangan sekolah maupun rumah. Lingkungan harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Jangan sampai lingkungan dibiarkan rusak begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaruan. Karakter peduli lingkungan adalah solusi untuk mengatasi krisis kepedulian lingkungan saat ini.

Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya membantu guru dalam penanaman karakter Peserta didik tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan.Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menjadi tolak ukur kepedulian serta kepekaan Peserta didik kepada lingkungannya. Kepedulian dan kepekaan Peserta didik terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik.

Hartono, dkk., (2022) kepedulian terhadap lingkungan adalah keadaan psikologi seseorang berupa perhatian, kesadaran dan tanggung jawab terhadap kondisi pengelolaan lingkungan, baik lingkungan fisik, lingkungan biologis, maupun lingkungan social. Hakekat pengelolaan lingkungan bukan hanya mengatur lingkungannya, tetapi termasuk mengatur dan mengendalikan berbagai kegiatan manusia agar berlangsung dan berdampak dalam batas kemampuan dan keterbatasan lingkungan untuk mendukungnya. Colin Rose dan Malcom J. Nicholl (2015: 329) bahwa semakin menggembirakan dalam belajar, semakin banyak yang akan dapat diserap. Oleh karena itu, guru harus menciptakan

pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik termasuk kedalam pembelajaran berbasis adiwiyata.

Peserta didik merupakan suatu tindakan yang dihasilkan dari pemahaman peserta didik mengenai lingkungan. Pemahaman tersebut akan tertanam dalam diri peserta didik lingkungan maka tujuan pendidikan nasional yaitu warga negara yang berilmu bertakwa dan bertanggung jawab akan terwujud. Salah satu contoh sikap peduli lingkungan terhadap lingkungan pada peserta didik dapat tercermin seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak mencemari lingkungan dan sebagainya. Oleh sebab itu, guru mempunyai karakter penting untuk menanamkan sikap kepedulian terhadap anak didik sehingga mampu menjelaskan secara teoritis hingga dilaksanakan melalui watak, kepribadian dan tindakan.

Pendidikan merupakan salah satu upaya potensial dalam mengatasi krisis lingkungan yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang. Pendidikan yang disampaikan di lingkungan sekolah akan lebih efektif menyentuh dan melekat pada diri peserta didik. Penanaman kepedulian terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar yang bermuatan pendidikan lingkungan hidup, penyediaan lingkungan sekolah yang asri, dan ditunjang dengan fasilitas sekolah. Pendidikan lingkungan hidup di lingkungan sekolah merupakan modal dasar bagi pembentukan etika lingkungan pada lintas generasi (Mulyana, R.2009 : 176).

Pendidikan lingkungan hidup diperlukan untuk dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi yang akan datang, diperlukan pengetahuan, sikap dan

keterampilan atau perilaku yang membuat sumber daya alam tetap dapat dimanfaatkan secara lestari atau dapat diperoleh melalui pendidikan baik formal, non formal maupun informal. Menurut *Environmental education is anew philosophy of teacing* oleh Bakshi dan Naveh pendidikan lingkungan hidup bisa dirangkum menjadi sebuah gambaran tentang keadaan pengetahuan dan sikap dari peserta didik untuk menghargai dan mengerti konsep kata ekosistem. Kekuranagan pengetahuan akan konsep ekologi dalam pendidikan lingkungan hidup akan berdampak pada kesalahan perilaku manusia terhadap lingkungan.

Pendidikan lingkungan akan menjamin terjadinya suasana yang harmonis antara manusia dengan alamnya, sehingga di alam tidak akan muncul kekhawatiran terhadap bencana yang akan melanda. Sangatlah pembekalan pengetahuan dasar tentatang lingkungan hidup dilakukan sejak dini melalui anak-anak sekolah secara terprogram dan berkelanjutan, hingga pada saatnya akan tercipta insan-insan pribadi bangsa yang utuh, yang memiliki kepribadian menghargai dan melestarikan alam (Mulyana,R.2009:179).Diperlukan pendidikan lingkungan yang tepat untuk menyelesaikan masalah lingkungan.

Penyelesaian masalah dan krisis lingkungan yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang tidak bisa hanya dilakukan melalui pendekatan teknis, tetapi justru yang terpenting adalah melalui pendekatan pendidikan moral. Membangun moral yang baik akan menjadi modal utama bagi manusia untuk berprilaku etis dalam mengatur hubungan antara dirinya dengan alam semesta (Mulyana, R. 2009 : 180). Adapun karakter peduli lingkungan biasa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan

alam yang terjadi di sekitar kita. Karakter peduli lingkungan ini sudah tentu juga ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.

Pendidikan karakter peduli lingkungan terkonsep dalam penanaman pendidikan karakter. Berdasarkan jenis pendidikan karakter, pendidikan karakter peduli lingkungan menurut peneliti termasuk dalam jenis pendidikan karakter berbasis lingkungan. Pendidikan karakter berbasis lingkungan akan membantu dalam penanaman karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat dikembangkan melalui upaya menanamkan kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Upaya perlindungan terhadap lingkungan dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa : Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Karakter peduli lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi, jangan sampai lingkungan di biarkan begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaruan. (Purwanti, 2017).

Karakter juga dapat menjadi identitas bangsa dalam menjaga kelestarian lingkungan. Menurut Ahmad Muhammad Azzet (2013: 97) karakter peduli lingkungan adalah salah satu karakter yang menunjukkan manusia tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang bisa di tunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitarnya. Sebagai manusia yang diberi hati nurani dan akal pikiran yang sehat, kita dianjurkan untuk saling mencintai dan peduli terhadap lingkungan, terutama lingkungan yang kita tempati perlu kita jaga agar tercipta keselarasan unuk hidup yang lebih sejahtera.

Menurut Siagian P. Sondang, adalah serangkaian keputusan dan tindakan sadar yang dibuat oleh managemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut (Sondang, 2004: 20). Dengan demikian, pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya peserta didik, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non-pendidik di sekolah harus terlibat dalam pendidikan karakter.Jadi, karakter peduli lingkungan adalah menghargai lingkungan sebagai sumber daya yang harus dijaga dan dipelihara fungsinya dengan slogan, bumi warisan dari nenek moyang, tetapi amanah dari anak cucu yang harus dijaga.

Berdasarkan kajian teori di atas pendidikan karakter peduli lingkungan adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter berbasis lingkungan yang berupaya meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap pelestarian lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan upaya untuk membentuk generasi yang berbudi luhur. Peduli lingkungan dilaksanakan tidak hanya di dalam proses pembelajaran tetapi juga di luar proses pembelajaran.

Kesimpulan dari pengertian di atas adalah peduli lingkungan merupakan pendidikan karakter yang membentuk sikap peserta didik untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungannya untuk mencegah rusaknya alam sekitarnya dan bertindak untuk selalu berusaha memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan sejak dini, berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan disekolah. Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan.

2.2.1.2 Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Penanaman pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu:

1) Kegiatan rutin kegiatan yang dilakukan secara rutin dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan pada diri peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan rutin harian, mingguan, dan sewaktu-waktu. Kegiatan rutin harian seperti piket kelas yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan rutin mingguan seperti Jum'at bersih, kegiatan Jum'at bersih dilakukan setiap hari Jum'at.Kegiatan rutin sewaktu-waktu seperti peringatan hari-hari lingkungan

hidup yang waktu dan pelaksanaannya menyesuaikan dengan tanggal peringatan hari lingkungan hidup tersebut.

2) Kegiatan spontanitas dari kepala sekolah dan guru kepada para peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan dapat pula berupa peringatan teguran ajakan memotivasi untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan ketika ada peserta didik yang belum mencerminkan perilaku peduli terhadap lingkungan.
3) Kegiatan keteladan (*modeling)*,keteladanan dari kepala sekolah dan dewan guru menjadi yang digunakan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan.
4) Penciptaan kondisi yang sengaja dilakukan dalam rangka pembentukan karakter peduli lingkungan yaitu menyediakan tempat sampah,tersedianya tempat cuci tangan yang berada di setiap kelas,tersedianya air bersih yang cukup dan upaya penghematan energi dengan melalui kata-kata ajakan,poster-poster yang sengaja di letakkan di dekat di tempat-tempat sampah dan penciptaan kondisi (Al-anwari, n.d.).

2.2.1.3 Indikator Peduli Lingkungan

Adapun indikator peduli lingkungan untuk Peserta didik kelas 4-6 menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:37) yaitu ”membersihkan WC, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara taman di halaman sekolah”. Adapun contoh indikator keberhasilan untuk kelas menurut Sulistyowati (2012:75)

yaitu “membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan di kelas, menjaga perilaku hemat energi dan hemat air,menanam bunga dan pohon.”

Daryanto dan Darmiatun (dalam Pratiwi, 2017:33) berpendapat bahwa “ada dua jenis indikator yang dikembangkan dalam hal ini yaitu indikator sekolah dan kelas”. Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk melakukan kegiatan menanam bunga dan pohon,membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan lingkungan sekolah. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari (rutin).

Menurut Wiyani (2013:229) : “Indikator peduli lingkungan, yaitu “piket kelas secara berkelompok membersihkan kelas, dapat dilakukan setelah pulang sekolah sesuai daftar piket. Peserta didik secara individu menata bangku dan kursi setiap hari supaya terlihat rapi dan juga setelah pulang sekolah. Tidak mencoret tembok atau bangku/kursi/fasilitas sekolah. Bagi yang mencoret diberi sanksi membersihkan atau mengecat ulang”.

Kemudian indikator-indikator tersebut akan dijabarkan menjadi kisi-kisi untuk digunakan sebagai instrumen penilaian.

2.2.1.4 Tujuan peduli lingkungan

Lingkungan hidup merupakan tempat berlangsungnya ekosistem yang menjadi faktor utama belangsungnya kehidupan, oleh karena itu sangat penting menjaga dan melestarikan lingkungan. Berikut ini adalah tujuan peduli lingkungan menurut Undang Undang No. 23 Tahun 1997 tentang lingkungan hidup:

1) tercapainya keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup;
2) terwujudnya manusia Indonesia sebagai insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup;
3) terjaminnya kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan;
4) tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup;
5) terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana;
6) terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak
7) usaha dan/atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup

Secara global ada 5 tujuan peduli lingkungan yang di sepakati oleh dunia internasional. Fien dalam Miyake dkk (2003) mengemukakan kelima tujuan yaitu sebagai berikut :

1) Dalam bidang pengetahuan: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan berbagai pengalaman dan mendapat pengetahuan tentang apa yang di perlukan untuk menciptakan dan menjaga lingkungan yang berkelanjutan.
2) Dalam bidang kesadaran: membantu kelompok sosial dan individu untuk mendapatkan kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan secara keseluruhan dan permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan.
3) Dalam bidang perilaku : membantu individu, kelompok dan

masyarakat untuk memperoleh serangkaian nilai perasaan peduli terhadap lingkungan dan motifasi untuk berpartisipasi aktif dalam perbaikan dan perlindungan lingkungan.

4) Dalam bidang ketrampilan : membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan ketrampilan untuk mengidentifikasi, mengantisipasi, mencegah dan memecahkan permasalahan lingkungan
5) Dalam bidang partisipasi : memberi kesempatan dan motifasi terhadap individu, kelompok dan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.

Berdasarkan kelima tujuan karakter peduli lingkungan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan dapat membantu baik individu maupun kelompok masyarakat untuk dapat berperan aktif dan berpartisipasi untuk kesadaran terhadap pencegahan kerusakan lingkungan dan aktif dalam perbaikan, mencegah dan memecahkan permasalahan lingkungan yang sampai sekarang belum ada solusinya terutama dalam halsampah.

Peduli Lingkungan Peserta didik Sekolah dasar 21 Pontianak Utara Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan pengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Adapun indikator peduli lingkungan untuk Peserta didik Kelas 1 - 3: buang air besar dan kecil di WC, Membuang sampah di tempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bunga di taman sekolah, menjaga kebersihan rumah. Kelas 4 - 6, membersihkan WC, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah,

memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara taman di halaman sekolah. (Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010: 37).

Tabel berikut menggambarkan keterkaitan antara nilai, jenjang kelas, dan indikator untuk nilai itu. Indikator itu bersifat berkembang secara progresif. Artinya, perilaku yang dirumuskan dalam indikator untuk jenjang kelas 1 - 3 lebih sederhana dibandingkan perilaku untuk jenjang kelas 4 – 6 (Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010: 31).

Tabel 1
keterkaitan Nilai, Jenjang Kelas dan Indikator
Untuk SD/MI

Nilai	**Indikator**	
	1-3	**4-6**
Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi	Buang air besar dan kecil di WC	Membersihkan WC
	Membuag sampah pada tempatnya	Membersihkan tempat sampah
	Membersihkan halaman sekolah	Membersihkan lingkungan sekolah
	Tidak memetik bunga di taman sekolah	Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman
	Tidak menginjak rumput di taman sekolah	Ikut memelihara taman dihalaman

2.2.1.			sekolah
		Menjaga kebersihan rumah	Ikut dalam kegiatanmenjaga kebersihan lingkungan

5 Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Proses penerapan atau penumbuh kembangan karakter melalui berbagai kegiatan lingkungan yang dilakukan secara berkala dan melibatkan peserta didik di sekolah dasar, sehingga membentuk suatu kebiasaan pada peserta didik. pendidikan karakter peduli lingkunagn adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter berbasis lingkungan yang berupaya meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap pelestarian lingkungan. Pembudayaan karakter peduli lingkungan bisa dilakukan melalui kegiatan pembuangan sampah pada tempatnya, kegiatan satu hari bersih sampah dan menanam tumbuhan atau penghijau (Pratiwi, 2017:31).

1) Membuang Sampah Pada Tempatnya

Pembuangan sampah pada tempatnya yang menjadi program kegiatan merupakan salah satu program kegiatan untuk pembudayaan karakter peduli lingkungan dalam lingkungan sekolah. Program ini membudayakan seluruh pihak sekolah dan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya. Sampah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik dibuang pada tempat sampah warna merah dan sampah anorganik dibuang pada tempat sampah berwarna kuning. Dengan pengarahan dan

bimbingan yang dilakukan oleh guru maka kegiatan yang diharapakan dapat dilakukan dengan baik (Pratiwi, 2017:31).

2) Kegiatan Satu Hari Bersih Sampah

Kegiatan satu hari bersih sampah merupakan kegiatan yang bisa dilakukan pada setiap sekolah dasar, dimana dalam setiap minggunya diadakan satu hari untuk kegiatan membersikan lingkungan sekolah. Kegiatan satu hari bersih sampah ini biasa dilakukan pada hari jumat pagi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara : mengambil sampah yang ada dilingkungan sekolah kemudian membuang ketempat sampah, membakar sampah dari bahan yang sulit diurai tanah,memisahkan sampah yang masih bisa dibuat kerajinan tangan atau di daur ulang (Pratiwi, 2017:31).

3) Kegiatan Menanam Pohon dan Bunga

Pemanfaatan kebun atau perkarangan dengan menanam tumbuh-tumbuhan dan pohon yang berguna, penanaman bibit tumbuh-tumbuhan untuk penghijauan. Sekolah dan halaman sekolah diusahakan sebersih dan seindah mungkin sehingga merupakan lingkungan yang sehat dan menyenangkan bagi warga sekolah Lingkungan sekolah yang bersih, asri, teduh, dan indah adalah dambaan semua warga sekolah. Salah satu hal yang bisa mewujudkan lingkungan tersebut adalah adanya tanaman di lingkungan sekolah.

Tanaman-tanaman ini perlu dirawat agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Tentu hal ini tidak akan tercipta tanpa ada kerja sama yang baik

antara semua warga sekolah. Memelihara dan merawat tanaman bukan hanya menjadi tugas petugas kebersihan saja, namun itu adalah tugas warga sekolah. Harus ada rasa peduli dan tanggungjawab dalam diri kita untuk senantiasa mau menjaga dan merawat tanaman yang ada di sekolah. Untuk menanamkan kebiasaan baik tersebut, sekolah berusaha untuk mengikuti program adiwiyata. Program Adiwiyata adalah program peduli lingkungan yang sangat baik, karena dari program inilah banyak pihak yang menjadi lebih peduli terhadap lingkungan.

2.2.2 Pendidikan Karakter Kerjasama

2.2.2.1 Pengertian Kerjasama

Karakter kerja sama penting dimiliki oleh setiap peserta didik pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, karena karakter tersebut mampu melatih peserta didik dalam memahami, merasakan, dan melaksanakan aktivitas kerja sama guna mencapai tujuan bersama (Rukiyati, dkk., 2014). Selain itu kemampuan kerja sama mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi, serta melatih peserta didik beradaptasi dengan lingkungan baru. Tugas perkembangan yang harus dicapai oleh peserta didik sekolah dasar dalam melakukan hubungan sosial. Kemampuan peserta didik dalam mencapai tugas perkembangannya dipengaruhi pada penanaman dan pembiasaan karakter kerja sama.

Dalam kehidupan sehari-hari selalu berkaitan dengan kerjasama baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat dan keluarga. Kerja sama merupakan karakter yang diharapkan membudaya dalam diri peserta didik, hal ini dikarenakan dengan bekerja sama akan menumbuhkan rasa toleransi yang tinggi

dan menjalin persahabatan dengan banyak teman. Indikator Kerjasama Nurul Zuriah (2011: 14) mengemukakan bahwa dalam kerjasama peserta didik termasuk belajar bersama, diperlukan penyesuaian emosional antara peserta didik satu dengan yang lain. Sedangkan Djamarah,Syaiful Bahri (2000: 7) berpendapat bahwa dalam suatu kerjasama, peserta didik akan menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, saling membantu dengan ikhlas dan tanpa ada rasa minder, serta persaingan yang positif untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Harsanto Radno (2007: 44) memiliki pandangan bahwa kerjasama peserta didik dapat terlihat dari belajar bersama dalam kelompok. Belajar bersama dalam kelompok akan memberikan beberapa manfaat. Manfaat tersebut mengindikasikan adanya prinsip kerjasama

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter kerjasama merupakan usaha atau tindakan yang nyata yang dilakukan oleh semua sumber daya manusia yang terdiri dari peserta didik, kepala sekolah dan guru dalam mendidik atau menanamkan karakter kerjasama di lingkungan sekolah demi mencapai keharmonisan.

2.2.2.2 Penanaman kerjasama

Kerja sama merupakan kegiatan yang sengaja diciptakan dalam pembelajaran untuk menanamkan, melatih dan mengembangkan karakter kerja sama peserta didik. Rukiyati, dkk., (2014) dengan harapan mencetak peserta didik yang memiliki karakter kerjasama positif dalam mencapai kesuksesan, tidak hanya mengandalkan kemampuan kognitif. Kerjasama positif berarti interaksi

yang dilakukan dua orang atau lebih, saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama, dan tanpa ada yang merasa dirugikan.

Penanaman pendidikan karakter kerjasama dapat dilakukan dilingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat. Menumbuh kembangkan karakter kerjasama di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti: Jum'at bersih, piket kelas, praktikum, bermain peran, dan diskusi kelompok.

2.2.2.3 Indikator Kerjasama

Adapun Indikator kerjasama dalam penelitian ini yang penting dimiliki oleh setiap peserta didik pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, karena karakter tersebut mampu melatih Peserta didik dalam memahami, merasakan, dan melaksanakan aktivitas kerjasama guna mencapai tujuan bersama (Indikator Karakter Kerja Sama yang Diadopsi dari Karakter Kurikulum 2013)

1) Kemampuan peserta didik bekerjasama tanpa pilih kasih berpendapat, melakukan kegiatan tanpa ragu dan kemampuan berinteraksi, serta melatih peserta didik beradaptasi dengan lingkungan .
2) Kemampuan peserta didik memperlakukan orang lain secara baik terhadap orang lain ,menghormati orangtua ,mengucapkan terimahkasih setelah menerima bantuan dari teman.
3) Kemampuan peserta didik kerjasama dalam bermusyawarah dan menyelesaikan perbedaan terhadap teman di sekolah berbaik hati kepada teman, memaafkan kesalahan orang lain, menjaga melestarikan lingkungan sekolah juga merupakan bagian dari penerapan pendidikan karakter

kerjasama yang dilakukan untuk mencapai salah satu tujuan sekolah yang bersih dan asri.

2.2.2.4 Manfaat Kerjasama

Manfaat kerjasama menurut Tim Guru Eduka (2010 : 114) adalah sebagai berikut :

1) Menguatkan tali persaudaraan
2) Menciptakan persatuan dan kesatuan
3) Menciptakan lingkungan yang harmonis
4) Pekerjaan akan menjadi ringan
5) Menghemat tenaga
6) Lingkungan menjadi bersih dan aman.

Kerjasama dalam lingkungan sekolah jika diaplikasikan dengan baik akan membudaya dalam diri peserta didik dan dapat dilakukan diluar lingkungan sekolah. Kerjasama yang dilakukan dengan baik dan tulus akan menguatkan tali persaudaraan antar sesama manusia. Adanya persatuan dan kesatuan yang terjalin sesama peserta didik akan mempermudah peserta didik dalam menjalin komunikasi. Kerjasama dapat dilakukan dalam banyak hal, salah satunya dalam membersihkan lingkungan, membersihkan lingkungan yang dilakukan secara bersama akan membuat pekerjaan yang berat menjadi ringan.

Guru bisa membuat daftar piket peserta didik dan memberikan tugas-tugas yang harus diselesaikan secara berkelompok baik di dalam atau luar kelas. Praktiknya, siswa di bentuk secara berkelompok, di mana setiap kelompok tersebut harus mengerjakan tugas piket yang diberikan guru.Saat mengerjakan piket kelas peserta didik di dalam satu kelompok harus bekerja sama.Makin

sering diberikan tugas kelompok maka siswa akan makin terbiasa untuk bekerja sama.Pada intinya kerjasama sangat penting diajarkan kepada peserta didik sejak usia dini, hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan, sehingga bekerja sama merupakan suatu kebutuhan setiap manusia.

Peserta didik yang terbiasa melakukan kerjasama dalam hal positif akan mudah berempati pada orang lain, ringan tangan untuk membantu sesama, dapat menyelesaikan masalah dan perduli teradap keadaan lingkungan baik psikis ataupun fisik lingkungan tersebut.

2.2.2.5 Penerapan Pendidikan Karakter Kerjasama

Berdasarkan pendapat Koesoema.(2007:212) yang mengungkapkan bahwa metodologi penerapan karakter kerjasama adalah: mengajarkan, keteladanan dan refleksi, maka dalam mengajarkan kerjasama peserta didik juga memerlukan tiga poin tersebut.

1) Mengajar

Sebelum mengajak peserta didik untuk bekerjasama, peserta didik harus mengetahui apa itu kerjasama dan pentingnya bagi kelangsungan hidup, hal ini agar peserta didik dapat melakukan kerjasama dalam hal yang positif. Mengajarkan kerjasama dapat dilakukan dengan langsung praktek maupun secara teori dan contoh-contoh tidak konkret.

Terlepas dari pemberian materi pelajaran, guru juga berperan penting untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki karakter atau moral yang baik. Salah satu karakter yang baik yang harus ditunjukkan oleh peserta didik yaitu menjaga kebersihan.Guru memiliki tugas untuk mengajarkan atau

membiasakan peserta didik menjaga kebersihan. Hal ini mungkin tidak mudah, karena guru harus menanamkan kebiasaan baik pada diri peserta didik agar mereka terbiasa hidup bersih meskipun tidak selalu diawasi. Adapun berikut ini merupakan beberapa tips yang bisa guru lakukan untuk mengajarkan peserta didik menjaga kebersihan, di antaranya yaitu:

a) Sediakan Tempat Sampah

Bagaimana mungkin peserta didik menjaga kebersihan lingkungan jika sekolahnya tidak menyediakan tempat sampah di setiap kelas? Pasalnya hal ini merupakan tips sederhana untuk membiasakan peserta didik menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya.Sekolah dapat menyediakan tempat sampah dengan jumlah sesuai kebutuhan. Akan lebih baik jika tempat sampah yang disediakan berbeda antara sampah organik dan sampah non-organik.

Guru dan pihak sekolah juga bisa membuat rambu-rambu yang memperingatkan peserta didik untuk tidak membuang sampah sembarangan, dengan media yang menarik, berwarna atau bergambar. Sehingga anak-anak bisa memahami maksudnya dengan mudah dan tertarik untuk mengikuti peraturan

b) Budaya Saling Mengingatkan

Jika seseorang belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya, mungkin mereka akan lupa, Oleh sebab itu, guru harus mengajarkan budaya saling mengingatkan. Di mana ketika ada temannya yang lupa membuang sampah pada tempatnya, maka temannya yang lain harus mengingatkannya.

Berilah pemahaman jika kebersihan sekolah dan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, sehingga mereka harus melakukan bersama-sama. Jangan lupa untuk melakukan persuasi atau nasehat secara langsung, ketika peserta didik sedang istirahat. Sehingga nasihat ini akan selalu diingat dimanapun peserta didik berada.

c) Jadilah Contoh yang Baik

Anak-anak biasanya akan meniru apa yang dilakukan orang dewasa di sekitarnya. Oleh sebab itu, sebagai guru di sekolah, sudah sepatutnya Anda memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat meniru perilaku baik tersebut. Jangan hanya sekedar memberi nasehat, tetapi juga contohkan kepada mereka bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan. Pasalnya anak-anak lebih mudah melakukan apa yang ia lihat, dibandingkan apa yang ia dengar.

Guru juga bisa mengajak orangtua peserta didik untuk memberi contoh peduli lingkungan, agar anak juga terbiasa menjaga kebersihan di rumah. Tanpa adanya kerjasama banyak bilang, kebersihan lingkungan sekolah sulit terwujud. Perlihatkan contoh yang baik sembari memberikan arahan kepada anak, agar mereka bisa mengikutinya dengan mudah.

d) Rutin Bersihkan Kelas

Dengan rutin membersihkan kelas, peserta didik akan terbiasa menjaga kebersihan. Buatlah jadwal piket untuk membersihkan ruang kelas bersama-sama agar kelas selalu terlihat bersih menyenangkan.Guru bisa membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok tersebut

memiliki tanggung jawab membersihkan kelas di hari tertentu. Jangan lupa untuk menyediakan alat kebersihan seperti sapu, kemoceng, pel-an, serokan dan lainnya dengan warna yang unik, untuk menarik peserta didik.Tanpa disadari, cara tersebut bukan hanya mengajarkan kebersihan kelas kepada peserta didik tetapi mengajarkan cara bekerja sama yang baik, tanggung jawab dan lainnya

2.2.2.5.2 Keteladanan

Setelah peserta didik memahami makna kerjasama dan manfaat yang diperoleh dari kerjasama, guru perlu memberikan keteladanan agar peserta didik dapat menirunya. Guru memberikan contoh kerjasama secara konkret dalam lingkungan sekolah maupun proses belajar mengajar. Guru adalah model yang akan selalu diperhatikan oleh peserta didik, oleh karena itu setiap gerak gerik dan kata-kata yang sering dilakukan oleh guru mengandung pesan moral untuk peserta didik.

2.2.2.5.3 Refleksi

Pada tahap refleksi, peserta didik dengan bimbingan guru mengingat kembali atau merenungkan kegiatan kerjasama yang telah dilakukan, sehingga akan terlihat manfaat kerjasama secara nyata maupun menilai kerjasama yang harus dilakukan maupun yang tidak boleh dilakukan. Refleksi dilakukan setiap hari agar kegiatan kerjasama yang telah dilakukan mengalami peningkatan setiap harinya maupun peserta didik yang belum dapat bekerjasama dapat bekerjasama dengan baik.

2.2.3 Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

2.2.3.1 Pengertian Tanggung Jawab

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tentu sering mendengar kata tanggung jawab dan mengajarkan kepada peserta didik untuk belajar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya, namun apa pengertian dari tanggung jawab itu sendiri, tanggung jawab menurut Wuryanano (2007:22) "tanggung jawab adalah siap menerima kewajiban atau tugas." Sejalan dengan pendapat di atas, Nusye KL Jayanti (2009:22) mengungkapkan tanggung jawab adalah "keadaan cakap menurut hukum baik orang atau badan hukum serta mampu menanggung kewajiban terhadap segala sesuatu yang dilakukan." Sedangkan menurut Martono dkk., (2008:11)"tanggung jawab adalah kewajiban menanggung sesuatu."

Tanggung jawab harus diajarkan kepada anak sejak dini, dengan cara memberikan kepercayaan kepadanya serta menjelaskan apa yang diharapkan dari kepercayaan yang diberikan tersebut. Pembelajaran tanggung jawab tersebut dapat diajarkan di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, dengan demikian peserta didik akan terbiasa menerima dan menjalankan tugas yang diberikan sesuai dengan harapan guru dan orangtua.

Berdasarkan pendapat di atas menjelaskan bahwa pengertian pendidikan karakter tanggung jawab adalah kewajiban yang diberikan kepada peserta didik yang dinilai mampu menerima tugas tersebut dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, menggunakan kembali barang-barang yang sudah terpakai, mendaur ulang sampah untuk dijadikan barang-barang yang dapat digunakan kembali, menanam tumbuhan di lingkungan sekitar untuk menyaring udara,

merawat tumbuhan yang ditanam di lingkungan sekitar, menghemat penggunaan listrik. Pendidikan karakter tanggung jawab juga dapat dikatakan sebagai kebebasan dalam melakukan suatu hal namun dengan catatan bersedia menerima resiko yang akan diberikan apabila melakukan suatu kesalahan.

2.2.3.2 Penanaman Tanggungjawab

Tanggung jawab terhadap lingkungan hidup berarti manusia harus bertanggung jawab kepada alam di sekelilingnya (Rachman, 2017:213). Tanggung jawab terhadap lingkungan hidup dapat ditanamkan salah satunya melalui pendidikan lingkungan hidup yaitu upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan, yang pada akhirnya dapat menggerakkan peserta didik untuk berperan aktif dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk kepentingan sekarang dan generasi yang akan datang.

2.2.3.3 Indikator Tanggungjawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku peserta didik untuk untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, lingkungan sekolah dan Tuhan Yang Maha Esa (Purwanti dan Amri, 2013). Manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang siap menanggung segala resiko dari perkataan maupun perbuatannya yang mendatangkan akibat hukum. Tanggung jawab membuat seseorang berhati-hati dalam segala tindak tanduknya.Menciptakan peserta didik menjadi orang-orang bertanggung jawab harus dimulai dari memberikan tugas-tugas yang kelihatan sepele. Misalnya tidak

membuang sampah di dalam kelas atau sembarang tempat, melaksanakan pekerjaan yang diberikan, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan melaksanakan pekerjaan dengan senang hati. Tidak perlu ada sanksi untuk pembelajaran ini, cukup peserta didik ditumbuhkan akan kesadaran akan tugas. Sehingga tugas itu akhirnya berubah menjadi kewajiban membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan sekolah yang bersih.

2.2.3.4 Manfaat Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap yang menunjukkan bahwa seseorang telah siap menerima tugas. Rasa tanggung jawab harus ditanamkan sejak dini agar peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, hal ini dikarenakan peserta didik telah menyadari mana yang merupakan kewajiban dan mana yang merupakan hak.

Orang yang bertanggung jawab terhadap tugas atau pekerjaannya akan lebih dihargai oleh orang lain karena orang lain merasa orang yang bertanggung jawab dapat dipercaya dan dapat menjaga kepercayaan. Orang yang bertanggung jawab juga cenderung berhati-hati dalam mengerjakan sesuatu, hal ini dikarenakan jika terjadi kesalahan maka akan mendapatkan resiko dari perbuatannya. Orang yang bertanggung jawab biasanya banyak dipercaya oleh orang lain sehingga banyak orang akan memilihnya menjadi orang yang terdepan misalnya, ketua kelas, ketua regu pramuka, ketua kelompok dan lain sebagainya.

2.2.3.5 Penerapan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Salah satu karakter yang harus dibentuk sejak di sekolah dasar yaitu pendidikan karakter tangungjawab terhadap lingkungan. Penerepan dapat dimulai

dari lingkungan sekolah dengan menjaga kebersihan sekolah. Dengan terbiasanya peserta didik menjaga lingkungan sekolah, maka peserta didik akan bertanggungjawab terhadap lingkungan di sekitarnya. Program yang biasa dilakukan disekolah terdapat unsur K3 (kebersihan, keindahan, kerapian), meliputi piket bersama di kelas dan lingkungan sekolah serta belajar merawat tumbuhan dan menjaganya. Hal ini bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan aktivitas kesadaran siswa di sekolah agar menjaga kebersihan lingkungan serta merawat tumbuhan di sekitarnya. Karena dengan bersihnya lingkungan sekolah, maka akan membuat siswa serta guru nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

2.3 Program Adiwiyata

2.3.1 Pengertian Program Adiwiyata

Kata Adiwiyata berasal dari 2 kata Sansekerta “Adi” dan “Wiyata”. Adi mempunyai makna : besar, agung, baik, ideal atau sempurna, Wiyata mempunyai makna tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Adiwiyata dapat diartikan sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan .

Menurut Balthasar.K dkk (2012:3) “adiwiyata adalah tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup.” Adiwiyata merupakan sebuah program yang diterapkan dalam sebuah

sekolah dengan tujuan mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sekolah yang sudah menerapkan adiwiyata menggunakan segala aspek agar dapat digunakan dalam setiap pembelajaran baik diluar maupun di dalam ruangan.

2.3.2 Adiwiyata sebagai Pendidikan Lingkungan Hidup

Lingkungan yang bersih dan sehat tentunya menjadi dambaan institusi pendidikan kapanpun dan dimanapun.Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat juga mencerminkan keberadaan warga sekolah yang ada mulai dari siswa , guru, staf, karyawan, unsur pimpinan sekolah bahkan sampai orang tua siswa. Sangatlah tepat , himbaun yang mengatakan bahwa tanggung jawab penciptaan lingkungan yang bersih dan sehat merupakan kewajiban dan tangggungjawab bersama.

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan upaya untuk mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan. Semua itu pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan generasi sekarang dan yang akan datang.

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) secara khusus memiliki 5 tujuan:

1) Pertama, Kesadaran. Ini untuk membantu peserta didik memperoleh sebuah kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan berbagai permasalahannya, membangun kemampuan untuk merasakan dan membedakan diantara

stimulus, mengulah, menyaring dan memperluas pandangan-pandangan dan menggunakan dalam berbagai konteks.

2) Kedua,Pengetahuan.Dimaksudkan membantu peserta didik untuk memperoleh sebuah pengertian mendasar tentang bagaimana fungsi lingkungan , bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungan, dan bagimana timbulnya isu-isu dan masalah berkaitan dengan lingkungan dan bagaimana cara penyelesainnya.
3) Ketiga, Sikap. Ini untuk membantu peserta didik memperoleh seperangkat nilai dan perasaan-perasaan kepedulaian, motivasi dan komitmen terhadap lingkungan.
4) Keempat, Keterampilan. Membantu peserta didik memperole keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan menyelidiki permasalahan lingkungan dan berkontribusi untuk pemecahan masalah tersebut.
5) Kelima, dimaksudkan untuk membantu peserta didik memperoleh pengalaman dalam menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh dan keterrampilan dalam pengambilan keputusan, tindakan-tindakan positif yang mengarah pada pemecahan isu-isu dan permasalah lingkungan.

Pendidikan Lingkungan Hidup PLH) dan peranannya dalam membentuk manusia yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan adalah suatu keniscayaan, Dalam pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup PLH) terdapat unsur pendidikan. Sementara pendidikan memiliki pengertian suatu proses yang dapat mengubah perilaku seseorang untuk lebih bersikap dan memiliki tata laku dan berakhlak dan cerdas melalui upaya pengajaran dan

latihan. Dalam konteks ini, memiliki sikap dan tata laku yang berakhlak dan cerdas dalam memanfaatkan dan mengelola lingkungan.

2.3.2 Jenis-Jenis Penghargaan Adiwiyata

Penghargaan Adiwiyata adalah sebuah penghargaan yang diberikan bagi sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan PBLHS (peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah), yaitu aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup. Jenjang ataupun jenis dari penghargaan Adiwiyata yang diberikan oleh pemerintah adalah sebagai berikut :

1) Penghargaan Adiwiyata Kabupaten/Kota, penghargaan yang diberikan oleh Bupati/Walikota.
2) Penghargaan Adiwiyata tingkat Provinsi ialah suatu penghargaan yang diberikan oleh Gubernur.
3) Penghargaan Adiwiyata Nasional yakni suatu penghargaan yang diberikan langsung oleh Menteri Lingkungan Hidup juga Kehutanan.
4) Penghargaan Adiwiyata Mandiri ialah suatu penghargaan khusus bagi tiap-tiap sekolah dengan penilaian berupa sekolah yang mempunyai minimal 10 sekolah binaan yang telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata Kabupaten/Kota, juga penghargaan yang diberikan oleh Presiden.

Penilaian yang dilakukan untuk penghargaan tersebut meliputi berbagai kriteria dari kegiatan ini, seperti yang tercakup dalam Permen LHK no.53 tahun 2019 tentang Penghargaan Adiwiyata diantaranya:

a) Perencanaan gerakan PBLHS

b) Pelaksanaan gerakan PBLHS

c) Evaluasi gerakan PBLHS

2.3.3 Indikator Penghargaan Adiwiyata

Gerakan yang dimaksud dalam adiwiyata ini terdapat dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 52 Tahun 2019 tentang "Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah", mencakup penerapan perilaku ramah lingkungan hidup (PRLH); konservasi energi; konservasi air; pembelajaran pada mata pelajaran atau ekstrakulikuler; kebersihan, sanitasi dan drainase; penanaman dan pemeliharaan pohon; serta inovasi terkait PRLH.

Dalam menjalankan dan melaksanakan Program Sekolah Adiwiyata, setiap sekolah paling tidak memenuhi setidaknya ada 4 indikator pokok yang diwajibkan. Untuk itu yang harus diperhatikan pihak sekolah, yaitu:

1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan; Dalam hal ini antara lain : Visi dan Misi Sekolah yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan, Kebijakan Sekolah tentang pengembangan pengelolaan lingkungan hidup, peningkatan pendidikan SDM, penghematan SDA,pola hidup bersih dan sehat(PHBS) pengalokasian dana kegiatan LH. (disesuaikan kondisi wilayah/sekolah masing-masing).
2) Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan; Dapat digambarkan sebagai pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran, Penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar, Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya, Pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup. Pendidikan

Lingkungan Hidup bisa dilakukan dalam 2 cara: monolitik yakni menjadi satu mapel khusus, dan atau integratif yakni masuk ke dalam sub-sub materi di pelajaran lain. (disesuaikan kondisi wilayah/sekolah masing-masing).

3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif; Dalam hal ini antara lain : Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah, mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar,Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. (disesuaikan kondisi wilayah/sekolah masing-masing).
4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. Pengembanga fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup, Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah,Penghematan sumberdaya alam (listrik, air dan ATK),Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat,Pengembangan sistem pengelolaan sampah. (disesuaikan kondisi wilayah/sekolah masing-masing) Jadi idealnya sekolah-sekolah yang sudah menerapkan ke 4 indikator tersebut, sudah tergolong kriteria sekolah adiwiyata disesuaikan dengan kondisi sekolah/daerah masing-masing. Jadi belum tentu semua kebijakan di sekolah satu sama dengan kebijakan di sekolah/daerah lain.

2.3.2 Komponen Adiwiyata

Untuk mencapai tujuan program adiwiyata, maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah

adiwiyata. Keempat komponen menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2011:4) adalah sebagai berikut:

1) Kebijakan berwawasan lingkungan
2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

Dari beberapa komponen yang ditetapkan oleh Kementrian pendidikan dan Kebudayaan, aspek yang dibahas dalam penelitian ini adalah aspek yang ke 3 yaitu kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, hal ini disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah serta kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah tersebut. Namun pada lain kesempatan, peneliti berharap ada peneliti lain yang mengamati mengenai ketiga aspek yang lain pada komponen adiwiyata.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Suatu penelitian memerlukan metode untuk mempermudah kerja peneliti. Metode diperlukan agar dapat mengupas objek kajian secara teliti. Sedangkan pengetian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019: 2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, bukan berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar-variabel. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka-angka, tulisan hasil penelitian berisi kutipan-kutipan dari kumpulan data untuk memberikan ilustrasi dan mengisi laporan (Aminuddin, 1990:21)

Sedangkan menurut Sugiyono (2020:2013) bahwa metode kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan landasan filsafat untuk meneliti kondisi ilmiah (eksperimen). Dengan peneliti sebagai instrumen utamanya. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis sekaligus mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan aktivitas sosial, sikap, dan persepsi orang baik secara individu maupun kelompok. Metode kualitatif mengeksplorasi secara detail informasi dari data yang didapat di lapangan dengan cara menjelaskan mengapa sebuah fenomena terjadi dan alasannya.

3.2 Bentuk Penelitian

`Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moeleong, 2006:6). Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan berupa catatan observasi.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan dalam jangka waktu tertentu. Peneliti berusaha mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi dengan terjun langsung ke lapangan menemui informan. Penelitian ini menggambarkan penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan, kerjasama, tanggungjawab melalui program adiwiyata dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan karakter kepedulian lingkungan peserta didik. Lokasi penelitian berada di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Utara, alasan tempat ini dipilih sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang sudah berstatus sebagai sekolah berwawasan lingkungan (Adiwiyata) tingkat kecamatan.Teknik wawancara merupakan teknik yang dipilih dalam rangka pengumpulan data di penelitian ini, pengamatan dan juga studi dokumentasi. Narasumber pada penelitian ini diputuskan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling*

dipilih karena tidak semua populasi dijadikan sebagai sampel, namun pemilihan informan ini didasarkan pada orang-orang yang terkait dalam kegiatan Adiwiyata di dalam sekolah itu, kemudian peneliti akan melakukan pengamatan langsung dengan mengobservasi keadaan yang sebenarnya secara nyata.

Sebelum menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian, perlu diketahui terlebih dahulu pengertian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Menurut Bog dan dan Taylor (Suwardi Endraswara 2006 : 90) "kajian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati." Sejalan dengan pendapat di atas, Djam'an S. dkk (2010:22) mendefinisikan bahwa "penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa."

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memperoleh data berupa deskripsi dari suatu gejala atau fenomena yang menitik beratkan pada kualitas data tersebut.

3.3 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen penelitian terlibat langsung dalam aktivitas yang terjadi di lapangan sehingga secara detail dapat mengetahui masalah yang terjadi di lapangan dan memastikan bahwa solusi yang diberikan sudah direalisasikan sebagaimana mestinya. Selain sebagai instrumen penelitian, peneliti juga sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis dan pelapor data. Peneliti sebagai perencana bertugas merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam tahap pengumpulan data. Peneliti sebagai pelaksana

bertugas melaksanakan apa yang telah direncanakan. Selain sebagai pelaksana, peneliti juga sebagai pengumpul data yang akan dianalisis dan kemudian dilaporkan.

3.4 Lokasi Penelitian

Sekolah yang akan menjadi lokasi penelitian adalah SDN 21 Pontianak Utara hal ini dikarenakan sekolah tersebut telah melaksanakan program sekolah adiwiyata selama kurang lebih 2 tahun, sekolah tersebut juga menjadi sekolah percontohan program adiwiyata sekecamatan Pontianak Utara.

Penelitian dilaksanakan di luar kelas pada saat kegiatan adiwiyata dilaksanakan. Penelitian dilakukan setiap hari Jumat dimana hari Jumat merupakan hari yang disepakati oleh seluruh warga sekolah untuk melaksanakan kegiatan program adiwiyata seperti menanam pohon, menyiram bunga, membuang sampah, membersihkan got, memangkas pohon dan lain sebagainya.

3.5 Sumber Data

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Untuk memperkaya dan memperkuat penelitian ini, peneliti juga akan menentukan beberapa narasumber.Subjek penelitian ini menggunakan *Purposive* yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu, dengan memilih orang yang dianggap paling tahu tentang data penelitian yang diinginkan (Sugiyono, 2021: 218). Penggunaan teknik *Purposive* bertujuan untuk mengambil beberapa responden informan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti :

Subjek penelitian dan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah SDN 21 Pontianak Utara, bernama Ibu Mastura,M.Pd
2. Guru-guru SDN 21 Pontianak Utara,bernama Ibu Evi Januarni,S.Pd selaku walikelas IV A
3. peserta didik-siswi SDN 21 Pontianak Utara, Bilqis dan Herman peserta didik-siswi kelas IV A

Pada peserta didik peneliti akan mengamati karakter yang telah menerapkan dalam diri peserta didik terutama peduli lingkungan, kerjasama dan tanggung jawab, sementara pada guru peneliti akan mengamati cara guru mengatur peserta didik dalam melaksanakan tugasnya. Peneliti juga akan mewawancarai kepala sekolah terkait penerapan pendidikan karakter. Peserta didik yang turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut yaitu dari kelas satu sampai kelas enam, namun karena terlalu banyaknya subjek penelitian, maka peneliti akan melakukan penelitian kepada peserta didik kelas IVA yang di sekolah tersebut terdapat 2 lokal dengan jumlah peserta didik 27 orang.

3.6 Data

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata. Instrumen penelitian menggunakan lembar obeservasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi.Dalam penelitian kualitatif, ada tiga elemen pokok penelitian yaitu peneliti sebagai pelaksana, aktivitas peneliti di lapangan dan tempat penelitian. Data yang diperoleh kemudian akan dipilah menjadi data primer dan skunder.

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber utama, yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik dalam proses pelaksanaan program adiwiyata yang berupa hasil wawancara dan lain sebagainya.Data skunder adalah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi pelaksanaan yang didokumentasikan oleh peneliti dan partner. Berikut adalah tabel alat observasi yang akan digunakan serta sumber data yang akan diperoleh:

Tabel 3.1 Sumber Data

No	Masalah	Alat observasi	Sumber Data
1.	Bagaimanakah Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan, melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Utara ?	Lembar wawancara	Dokumen dan hasil wawancara
2.	Bagaimanakah Penerapan Pendidikan Karakter Kerjasama dan melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Utara?	Lembar observasi	Pengamatan langsung, foto dan video
3.	Bagaimanakah Penerapan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Utara?	Lembar wawancara dan observasi	Hasil wawancara dan hasil observasi

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan mengikuti prosedur yang berlaku, mulai dari studi pendahuluan, penyusunan proposal, proses ijin penelitian, pengambilan data di lapangan, pengolahan data, dan penyusunan laporan.

Menurut Burhan Bungin (2007:107-124) terdapat lima metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif.

3.7.1 Observasi / Pengamatan Langsung

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Dalam kegiatan observasi langsung, peneliti melihat dan mengamati langsung pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan, kerjasama, dan tanggung jawab melalui program adiwiyata menggunakan lembar observasi.

Peneliti menggunakan observasi dalam penelitian ini. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 21 Pontianak Utara setiap seminggu sekali. Pengamatan dilakukan selama 1 bulan penuh, dengan mengamati kegiatan yang di lakukan peserta didik berkaitan dengan indikator yang di tentukan. Berikut adalah indikator yang akan digunakan dalam penelitian:

No	Aspek		
	Peduli lingkungan	Tanggung jawab	kerjasama
1.	Menanam pohon atau bunga	Melaksanakan pekerjaan yang diberikan	Bekerjasama tanpa pilih kasih
2.	Membuang sampah pada tempatnya	Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	Memperlakukan orang lain secara baik

3.	Membersihkan lingkungan sekolah	Melaksanakan pekerjaan dengan senang hati	Suka bermusyawarah dan menyelesaikan perbedaan.

Adapun lembar observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

No	Nama Peserta didik	Aspek Peduli Lingkungan											
		Pertemuan Ke I			Pertemuan Ke II			Pertemuan Ke III			Pertemuan Ke IV		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1													
2													
3													

No	Nama Peserta didik	Aspek Kerjasama											
		Pertemuan Ke I			Pertemuan Ke II			Pertemuan Ke III			Pertemuan Ke IV		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1													
2													
3													

No	Nama Peserta didik	Aspek Tanggung Jawab											
		Pertemuan Ke I			Pertemuan Ke II			Pertemuan Ke III			Pertemuan Ke IV		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1													
2													
3													

Dalam memberikan skor, peneliti melihat indikator yang tertulis di atas, jika peserta didik melaksanakan semua indikator dengan baik, maka peneliti akan mencontreng ke tiga skor tersebut, namun jika indikator nomor satu yang terpenuhi, maka hanya nomor satu yang di contreng.

3.7.2 Wawancara

Wawancara mendalam dapat dilakukan pada guru dan peserta didik, hal ini bertujuan agar memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan, serta kesan yang mereka rasakan selama kegiatan berlangsung, dan kendala yang dirasakan oleh guru mengenai pelaksanaan adiwiyata di sekolah dasar.

Berikut adalah lembar pedoman wawancara yang akan digunakan:

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana sistem perencanaan adiwiyata di sekolah ini bu? Apakah ditetapkan oleh pemerintah atau kepala sekolah yang menetapkan sendiri sesuai kebutuhan sekolah?
2. Berapa hari sekali program adiwiyata dilaksanakan bu?
3. Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata bu? Apakah ada kendala?
4. Jika ada bagaimana mengatasi kendala tersebut?
5. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan program adiwiyata bu?
6. Bagaimana mengenai faktor pendukung pelaksanaan program adiwiyata?
7. Adakah faktor yang menghambat pelaksanaan program adiwiyata bu?
8. Darimana dana diperoleh untuk melangsungkan kegiatan adiwiyata bu?

Pedoman Wawancara Untuk Guru :

1. Bagaimana merancang kegiatan adiwiyata agar dapat menanamkan karakter peduli lingkungan, kerjasama dan tanggung jawab dalam diri peserta didik bu?
2. Apa sajakah kendala dalam melaksanakan rancangan tersebut?
3. Dalam pelaksanaannya, apakah karakter peduli lingkungan, kerjasama dan tanggung jawab sudah membudaya dalam diri peserta didik bu?
4. Bagaimana mengevaluasi pelaksanaan kegiatan adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan, kerjasama dan tanggung jawab bu?

Pedoman Wawancara untuk Peserta didik :

1. Apakah kamu perduli terhadap lingkungan sekitarmu?
2. Bagaimana cara menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat?
3. Ketika kamu diminta untuk membawa beban yang berat oleh gurumu, kamu lebih suka bekerjasama bersama teman untuk membawanya atau mengerjakannya sendiri?
4. Apakah kamu suka jika sekolahmu bersih dan sehat?
5. Apa yang kamu rasakan jika sekolahmu bersih?
6. Menurutmu apa yang harus dilakukan agar sekolah tetap bersih dan sehat?
7. Siapa saja yang menurutmu harus ikut serta menjaga kebersihan dan kesehatan sekolah?
8. Kamu lebih suka jajan di sekolah atau membawa bekal dari rumah? Mengapa?
9. Apakah kamu membawa botol minum sendiri?
10. Jika kamu melihat seorang anak membuang sampah di halaman sekolah, apa yang akan kamu lakukan?

Wawancara dalam penelitian ini bersifat terbuka yang artinya pertanyaan yang terlampir tidak bersifat mengikat, sehingga ketika dilapangan ada jawaban yang menimbulkan pertanyaan lain akan di tanyakan kembali sehingga data yang diperoleh semakin banyak dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, subjek yang akan diwawancara adalah peserta didik, guru dan kepala sekolah terkait kegiatan yang dilakukan. 3 Bahan Visual dan Audio Visual.

Bahan visual dan audio visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah fotografi dan video. Fotografi akan mendokumentasikan aktivitas peserta didik ketika melakukan kegiatan di lapangan, dan mendokumentasikan wawancara, sedangkan video menjadi pelengkap data, video akan diambil ketika

peserta didik melakukan kegiatan dilapangan dan mendokumentasikan hasil wawancara sehingga data yang diperoleh akurat dan dapat dianalisis berulang kali.

3.7.4 Penelusuran Data Online

Penelusuran data online dalam penelitian menggunakan media komputer dan jaringan internet untuk mencari data peserta didik. Data yang dicari berupa data tempat tanggal lahir, alamat, pekerjaan orang tua, pendidikan terakhir orang tua dan lain sebagainya. Namun, dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan prosedur pengumpulan data berupa data online, dikarenakan tidak adanya keterkaitan antara data online dan penelitian ini.

3. 8 Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis dari pemikiran Miles dan Huberman,analisis kualitatif secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga tuntas,sehingga datanya sudah jenuh, Sewaktu menggunakan metode wawancara, akan diambil tiga narasumber. Begitu pula dengan metode observasi dan dokumentasi. Pada metode observasi akan dilihat apa yang terjadi di lapangan. Dapat berupa interaksi antara guru dengan peserta didik, kepala sekolah dengan peserta didik. Kemudian sumber-sumber tersebut akan dibandingkan. Pada metode dokumentasi juga demikian

berikut ini merupakan langkah-langkah analisis data Kualitatif

1) Reduksi Data *(data reduction)*, artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini

dengan memilih hal-hal yang penting yang berhubungan dengan pelaksanaan program adiwiyata. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasikan difokuskan dengan membuang data yang tidak diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti merangkum semua hasil data yang diperoleh di lapangan terkait dengan penerapan pendidikan karakter pendidikan peduli lingkungan,kerjasama, tanggungjawab melalui program adiwiyata di SDN 16 Pontianak Utara

2) Penyajian Data *(data display),* Penyajian data meliputi pengorganisasian data atau mengaitkan data yang sudah dikelompokkan satu dengan yang lain. Dalam penyajiannya, data yang tersaji berupa kelompok-kelompok yang saling dikaitkan dengan menggunakan kerangka teori yang digunakan. Dalam menunjukkan keterkaitan antar kelompok data dapat digunakan gambar atau diagram agar mempermudah analisis data. Kegiatan penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyajikan data dalam bentuk tabel.

3) Penarikan dan Pengujian Kesimpulan *(drawing and verifying conclusions),*Sebelum memberikan kesimpulan final, peneliti terlebih dahulu mengkonfirmasi, mempertajam dan merevisi kesimpulan sementara yang telah dibuat sehingga memperoleh kesimpulan terakhir berupa proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian dan penyajian data yang dilakukan sebelumnya.

3.9 Pengecekan Keabsahan Temuan

Data yang diperoleh selanjutnya di validasi sehingga dapat dipastikan bahwa data tersebut memiliki reabilitas tinggi atau rendah. Untuk mengecek keabsahan temuan, peneliti menggunakan teknik triangulasi data menurut Patton (dalam Pawito 2008 : 99):

1) Triangulasi Data

Triangulasi data adalah upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data yang akurat. Peneliti menguji data yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber yang lain, dengan demikian peneliti akan memperoleh jawaban mengenai sebuah data apakah data tersebut konsisten atau tidak. Setelah data diuji, kemudian peneliti menarik kesimpulan mengenai gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengujian data berupa data dokumentasi kegiatan adiwiyata, prestasi yang diperoleh dalam rangka pengembangan sekolah adiwiyata, buku pedoman pelaksanaan program adiwiyata, lingkungan sekolah yang menunjukkan telah dilaksanakannya program adiwiyata dengan baik, setelah peneliti mendapatkan data-data tersebut, kemudian akan dianalisis kembali dengan membuang data yang tidak diperlukan.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah upaya peneliti membandingkan data dengan menggunakan metode yang berbeda, data yang dibandingkan diperoleh dari sumber yang sama hanya saja metode yang digunakan berbeda. Dalam tahap ini, peneliti berusaha menentukan metode yang tepat untuk digunakan dalam mengumpulkan data. Triangulasi metode dapat digunakan dalam penelitian

yang menggunakan lebih dari satu metode dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, dari ketiga metode tersebut peneliti akan membandingkan keakuratan data yang diperoleh berdasarkan metode yang digunakan, hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui metode yang tepat digunakan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah

Dalam aspek paparan data, peneliti terlebih dahulu akan memaparkan mengenai profil sekolah yang menjadi lokasi penelitian, berikut adalah profil sekolah tersebut :

a. Profil SD Negeri 21 Pontianak Utara

Nama Sekolah	: SD Negeri 21 Pontianak Utara
NPSN	: 30105360
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Parit Pangeran
Kecamatan	: Pontianak Utara
Kelurahan	: Siantan Hulu
Status Sekolah	: Negeri
Tahun didirikan	: -
Status tanah	: Milik
Nama Kepala Sekolah	: Mastura,M.Pd
Jumlah Peserta didik	:Jumlah Peserta didikdalam tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 460 Peserta didikyang terdiri dari 142 orang peserta didik laki-laki dan 218 orang peserta didik perempuan.
Jumlah Rombongan Belajar	: 12 rombel yang terdiri dari 2 rombel pada ıgga kelas VI.
Data Guru	ɔlah ini terdapat 20 orang guru yang terdiri dari 2 orang yang tingkat pendidikan terakhirnya SLTA, 17 orang yang tingkat pendidikan terakhirnya S1 dan

88

1 orang yang tingkat pendidikan terakhirnya S2.

4.1.2 Visi, Misi SD Negeri 21 Pontianak Utara

SD Negeri 21 Pontianak Utara sendiri lembaga pendidikan yang bercorak dengan ciri khasnya program adiwiyata, dengan Visi yang dijunjung yaitu "Terwujudnya Warga SD Negeri 21 Pontianak Utara Yang Bertakwa, Beprestasi Dan Berwawasan Lingkungan"

4.1.3 Misi SD Negeri 21 Pontianak Utara

Misi SD Negeri 21 Pontianak Utara Melalui visi yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka adapun upaya untuk mewujudkan visi tersebut SD Negeri 21Pontianak Utara memilki beberapa misi diantaranya :

1) Mewujudkan peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berkepribadian.
2) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan berkualitas.
3) Menggali seluruh potensi peserta didik serta mengembangkan minat dan bakatnya untuk meraih prestasi non akademik yang optimal.
4) Mewujudkan pemenuhan sistem informasi manajemen sekolah berbasis IT
5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, rindang, asri, aman dan nyaman sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan.
6) Mewujudkan sekolah yang peduli lingkungan sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan

7) Mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan sebagai upaya pencegahan kerusakan lingkungan serta pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.

4.1.4 Hasil-hasil Penelitian

Pada hasil-hasil penelitian ini, peneliti akan menyajikan tentang hasil-hasil yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama proses penelitian. Dalam hal ini tidak lepas dari fokus permasalahan yang dipilih oleh peneliti ketika melakukan penelitian, terdapat beberapa penanaman yang dilakukan.

Tabel 4.1.4.1 Hasil-hasil Penelitian

NILAI	PENERAPAN
1. Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Adiwiyata	Kegiatan Rutin 1. Piket kelas setiap hari ,Kegiatan jumat bersih 2. Kegiatan Spontanitas 3. Keteladanan 4. Pengkondisian
2. Penerapan Pendidikan Karakter Kerjasama Dalam Program Adiwiyata	1. Mengajar 2. Keteladanan 3. Pembiasaan
3. Penerapan Pendidikan Karakter Tanggungjawab Dalam Program Adiwiyata	Program K3 1. Kebersihan, 2. Kerapian 3. Keindahan

4.1.4.2 Deskripsi Hasil Wawancara

1) Wawancara Kepala Sekolah

Wawancara dengan kepala sekolah dilaksanakan pada tanggal 12 mei 2023 pukul 09.00 di ruang kepala sekolah dengan bantuan partner.

Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah adalah sebagai berikut:

a) Bagaimana system perencanaan adiwiyata di sekolah ini, apakah di tetapkan oleh pemerintah atau kepala sekolah yang menetapkan sesuai kebutuhan sekolah?

"pelaksanaan sekolah adiwiyata di SDN 21 Pontianak Utara di tunjuk langsung oleh dinas pendidikan, hal ini dikarenakan sekolahnya telah layak melaksanakan program adiwiyata, misalnya penghijauan lingkungannya ada dan kami tidak lagi melakukan pembakaran. Kantin sekolah kami sudah terdaftar kantin sehat, dan peserta didik kami dilarang mengkonsumsi makanan yang berbungkus plastic, karena plastic susah untuk terurai. System perencanaan adiwiyata di tetapkan oleh guru dan kepala sekolah dengan membentuk sebuah tim, setiap tim mempunyai tugas masing-masing, misalnya tim yang bertugas melakukan pencegahan, pemeliharaan, dan perbaikan"

b) Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata?

"pelaksanaan adiwiyata dilakukan setiap hari, misalnya masuk halaman tidak boleh menghidupkan mesin kendaraan, anak-anak membawa tempat sendiri untuk jajan contohnya gelas maupun tempat makan."

c) Apakah ada kendala dalam melaksanakan program adiwiyata?

"kendala dalam melaksanakan program adiwiyata pasti ada, kadang kendala itu berasal dari dalam maupun dari luar lingkungan sekolah, dalah satu kendala yang biasa dialami adalah peserta didik lupa membawa wadah untuk membeli jajanan di kantin, ada juga orang tua murid yang membekalkan anaknya kue-kue yang berungkus plastic. Ada juga kendala dari luar sekolah contohnya kantin-kantin di luar sekolah yang masih menggunakan bungkus plastic. Cuaca juga menjadi kendala dalam melaksanakan program adiwiyata, misalnya ketika cuaca panas tanaman menjadi mudah layu."

d) Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan program adiwiyata?

"pihak yang ikut banyak sekali, selain warga sekolah, siswa orang tua murid, dinas pendidikan juga pemerintah ikut terlibat, misalnya

ketika kita ingin menanam pohon kita bias mengajukan ke pemerintah sehingga mereka akan memberikan bantuan, kalau dari dinas pendidikan misalnya kita membutuhkan narasumber untuk pelatihan tentang adiwiyata mereka siap menjadi nara sumber"

e) Adakah faktor yang menghambat pelaksanaan program adiwiyata?

"faktor penghambat program adiwiyata salah satunya ketidak mengertian masyarakat tentang peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu yang menjadi kendala juga biaya, setiap pelaksanaan kegiatan pasti ada biaya, misalnya pembelian mesin tebas, pembelian pupuk dll. Hal ini dikarenakan hanya mengalokasikan dana bos, dan dana bos kadang-kadang terlambat dalam pencairannya."

f) Adakah dampak positif pelaksanaan program adiwiyata bagi peserta didik?

"dampak positifnya pasti ada, yang pertama disiplin, kemudian anak-anak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya masing-masing untuk menjaga lingkungan, misalnya bertanggung jawab untuk menyiram tanaman, membersihkan kelas dan lain-lain, tidak membawa kantong plastic sehingga anak-anak lebih mencintai lingkungan, anak-anak sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya tidak perlu disuruh."

g) Apa harapan kepada peserta didik kedepannya?

"mudah-mudahan apa yang sudah dilakukan di sekolah dapat dilakukan juga di rumah, misalnya terbiasa hidup sehat, disiplin dan tanggung jawab."

2) Wawancara Koordinator Adiwiyata

Wawancara dengan guru kelas dilaksanakan sehari setelah wawancara dengan kepala sekolah, yaitu pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 10.00 di ruang guru. Berikut ini adalah paparan guru kelas mengenai data yang diperlukan oleh peneliti selengkapnya :

a) Bagaimana merancang kegiatan adiwiyata agar dapat menanamkan karakter peduli lingkungan, kerjasama dan tanggung jawab dalam diri peserta didik bu?

"dalam merancang kegiatan ini, siswa dilibatkan dalam pelaksanaan program adiwiyata, siswa yang membawa tanaman, siswa yang

menanam dan siswa juga yang merawat dengan membentuk kelompok."

b) Apasajakah kendala dalam melaksanakan rancangan tersebut?

"kendala yang sering dialami adalah musim, kalau hujan banjir dan kalau kemarau air ledeng tidak ngalir, jadi terkendala dalam pemeliharaannya."

c) Dalam pelaksanaannya, apakah karakter peduli lingkungan, kerjasama dan tanggung jawab sudah membudaya dalam diri peserta didik bu?

"sudah. Artinya siswa tidak perlu disuruh untuk peduli terhadap lingkungan, kerjasana dan tanggung jawab."

d) Bagaimana mengevaluasi pelaksanaan kegiatan adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan, kerjasama dan tanggung jawab bu?

"mengadakan penilaian melalui lomba kelas, mana kelas yang paling bersih, indah, karena itu juga menuntut kreatifitas siwa memanfaatkan barang bekas yang ramah lingkungan. Biasanya dilaksanakan setahun sekali."

e) Apa harapan guru untuk peserta didik?

"karena di sekolah mereka sudah sadar untuk menjaga kebersihan, diharapkan dirumah mereka juga menerapkan menjaga kebersihan seperti yang dilakukan di sekolah."

4.2 Pembahasan

Dalam proses pengumpulan data, di antaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilapangan dilakukan oleh peneliti sejak peneliti menyerahkan surat permohonan izin penelitian di lokasi penelitian, yaitu di SD Negeri 21 Pontianak Utara. Penyerahan surat izin penelitian ini dilakukan pada

12 Mei 2023 Setelah mendapat izin dari lokasi penelitian, pada 12 Mei 2023 peneliti mulai melakukan penelitian dengan proses observasi dan wawancara.

Adapun kegiatan ini dilakukan dari tanggal 12 Mei 2023. Observasi dilakukan pada tanggal 12 Mei 2023 dilanjukan sesi wawancara yang dilakukan peneliti pada 19 Mei 2023 dan tanggal 26 juni 2023 , Kemudian dilanjutkan pada tanggal 9 Juni 2023. Sedangkan proses dokumentasi, dilakukan peneliti selama proses observasi dan wawancara berlangsung.

Dalam pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai temuan peneliti dari hasil wawancara dan observasi.

4.2.1 Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam program Adiwiyata di SD Negeri 21 Pontianak Utara melalui 4 cara,yaitu:

1) Kegiatan rutin kegiatan yang dilakukan secara rutin dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan pada diri peserta didik dapat di lakukan melalui kegiatan rutin harian, mingguan, dan sewaktu-waktu. Kegiatan rutin harian seperti piket kelas yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan rutin mingguan seperti Jum'at bersih, kegiatan Jum'at bersih dilakukan setiap hari Jum'at. Dan kegiatan rutin sewaktu-waktu seperti peringatan hari-hari lingkungan hidup yang waktu dan pelaksanaannya menyesuaikan dengan tanggal peringatan hari lingkungan hidup tersebut.
2) Kegiatan spontanitas Merupakan kegiatan yang dilakukan secara tiba-tiba atau dadakan pada saat itu juga. Dalam kegiatan spontan di SD Negeri 21 Pontianak Utara yang merupakan pelaksanaan nilai peduli lingkungan adalah menanam pohon bersama. Kegiatan menanam pohon adalah kegiatan yang

tidak memliki jadwal sebagaimana kegiatan piket, namun memiliki pertimbangan. Kegiatan menanam pohon dapat terlaksana jika bibit-bibit pohon yang telah dikumpulkan dirasa pihak sekolah sudah cukup banyak, selanjutnya ditanam pada sekolah atau pada halaman sekolah yang ditentukan.

3) Kegiatan keteladan (*modeling)*,keteladanan dari kepala sekolah dan dewan guru menjadi selalu digunakan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Keteladanan merupakan sikap yang patut dicontoh atau ditiru yang ditunjukkan kepala sekolah atau guru kepada para peserta didik. Berdasarkan observasi terhadap sikap keteladanan adalah kepala sekolah dan guru menekankan kepada para peserta didik tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, hal ini bukan sekedar retorika saja melainkan ditunjukkan kepala sekolah dan guru dengan tidak membuang sampah sembarangan dilingkungan sekolah. Kepala sekolah dan guru menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dengan memungut sampah yang ditemukan, meski itu hanya sehelai daun, sedotan, atau plastik minuman. Kepala sekolah dan guru menunjukkan perhatian terhadap keberadaan pot-pot bunga dilingkungan sekolah, menata pot pot bunga dengan rapi. Hal ini dilakukan agar terlihat oleh peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik dapat ikut menjaga pot-pot bunga tersebut.

4) Penciptaan kondisi yang sengaja dilakukan dalam rangka pembentukan karakter peduli lingkungan yaitu menyediakan tempat sampah, tersedianya tempat cuci tangan yang berada di setiap kelas,tersedianya air bersih yang cukup dan upaya penghematan energi dengan melalui kata-kata

ajakan,poster-poster yang sengaja di letakkan didekat di tempat-tempat sampah dan penciptaan kondisi.

Proses wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah pada tanggal 19 Mei 2023 terkait dengan bagaimana penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilakukan disekolah. Dengan melakukan kegiatan rutinitas menjadi salah satu faktor penting dalam rangka mengawal prinsip sekolah, karena rutinitas akan menjadi kegiatan yang akan terus menerus dilaksanakan secara konsisten.

Dalam kegiatan yang dilaksanakan SDN 21 Pontianak Utara mempunyai beberapa kegiatan rutinitas yang masih saat ini dilaksanakan secara terus menerus yang dilakukan warga sekolah khususnya peserta didik, kegiatan- kegiatan rutin yaitu melakukan kegiatan menanam bunga dan pohon, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik kelas IVA dan guru pada pagi dan siang hari. Kegiatan dilaksanakan secara konsisten setiap hari, sedangkan kegiatan Jumat Sehat bersih, dan kegiatan mingguan dilaksanakan secara konsisten setiap hari Jumat di Sekolah Dasar 21 Pontianak Utara.

Salah satu minggu bersih ternyata memang rutin dilakukan agar anak-anak terbiasa menjaga dan merawat lingkungan. Apalagi sekolah adalah tempat mereka belajar menimba ilmu. Tidak hanya peserta didik, ada guru, staf dan tenaga kependidikan juga yang ikut bersih-bersih. Kalau peserta didik bersih-bersih dikelas dan di depan halaman, guru membersihkan di ruangan guru dan ruangan selain ruang kelas. Ada pun kegiatan rutin dan mingguan yang di lakukan

sesuai dengan indikator yang akan peneliti amati yaitu :

Penanaman bunga dan pohon yang di lakukan oleh seluruh warga SDN 21 Pontianak Utara yang dilaksanakan satu bulan satu kali. Kegiatan ini memberikan manfaat dalam hal edukasi tentang bagaimana cara memulai pembibitan dengan baik benar dan memberikan manfaat bagi lingkungan dalam jangka panjang. Salah satu kegiatan yang di lakukan secara berkala adalah pembibitan tanaman yang di lakukan oleh seluruh warga SDN 21 Pontianak Utara yang dilaksanakan satu bulan satu kali. Semua kelas mendapatkan giliran saat setiap satu bulan satu kali. Beberapa kelas sudah melaksanakan kegiatan pembibitan tanaman, setelah melakukan pembibitan, di lanjutkan dengan kegiatan penanaman yang langsung di kondisikan oleh guru. guru membuat pengumuman terkait tanggal pelaksanaan dan perlengkapan yang harus dibawa.

Selanjunya kegiatan ini menjadi kegiatan yang berkelanjutan dari pembibitan dilanjutkan dengan kegiatan penanaman. Nantinya dilajutkan dengan kegiatan pemeliharaan dan perawatan terhadap tanaman yang sudah bersama-sama di tanam. Di lanjutkan kegiatan pemeliharaan tanaman dilakukan dengan cara menetapkan kavling taman perkelas. Sehingga semua murid akan bergantian setiap hari merawat tanaman dan pohon pada area kavlingnya. Kegiatan dilakukan 4 kali sampai 5 kali dalam satu bulan dengan dibagi perkelas seperti kegiatan pembibitan tanaman. Jadi dalam kegiatan ini semua kelas memiliki kesempatan dan bagian dalam hal merawat dan memelihara tanaman sesuai kavlingnya masing-masing. Dari menyiram, membersihkan dedaunan yang berguguran, menjaga agar tetap bersih dari sampah dan menjaga jika ada kemungkinan ada peserta didik yang

merusak area taman dan tanaman yang ada di kavlingnya masing-masing. Guru dan peserta didik di SDN 21 Pontianak Utara melakukan kegiatan dengan Kerjasama tanpa membedakan antara peserta didik dan guru. Semuanya saling ikut membersihkan sekolah sehingga kenyamanan dirasakan semua warga sekolah.

Saat melakukan observasi pada tanggal 26 Mei 2023, ternyata saya menemukan bahwa pohon-pohon yang di tanam sebelumnya masih terawat dengan baik dan masih tertata rapi didepan kelas peserta didik di SDN 16 Pontianak Utara. Jadi,penanaman membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan sekolah hingga sampai pemeliharaan tanaman benar-benar direncanakan dan di laksankan dengan sangat baik.

Kegiatan bersih-bersih di SDN 21 Pontianak Utara menjadi kegiatan yang paling dominan dilakukan selain dari kegiatan penanaman dan pemeliharaan lingkungan. Begitupun sekolah juga memperhatikan ketika toilet atau kamar mandi yang mengalami kerusakan, langsung menyuruh tukang untuk segera memperbaiki karena demi kenyamanan bersama. Jika tidak diperbaiki kawatir menyebabkan hal-hal yang tidak di inginkan. Jadi pemeliharaan dalam hal kebersihan kamar mandi dan perawatan fasilitasnya harus di pantau setiap waktu. Ini juga menjadi tugas bagi warga sekolah dalam kebijakan menggunakan semua fasilitas dan peralatan sekolah agar tidak rusak dan juga tidak terlihat kotor.

Kegiatan spontan SDN 21 Pontianak Utara yang di lakukan kepala sekolah dan guru kepada peserta didik yang berperilaku kurang baik terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah adalah dengan memberi teguran, nasihat, dan memberi

pengertian pada Peserta didik tersebut. Keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru SDN 21 Pontianak Utara kepada peserta didik ditunjukkan dalam kebiasaan sehari-hari dengan cara mencontohkan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan.

Kepala sekolah juga memberikan keteladanan dengan ikut membersihkan ruangan, menyiram tanaman yang ada di taman sekolah, menanam bunga, mengajak Peserta didik untuk membersihkan toilet setelah digunakan, dan membuang sampah di tempat sampah. Guru kelas memberi keteladanan kepada peserta didik dengan cara ikut membersihkan kelas bersama dengan petugas piket, merapikan kelas, dan merawat tanaman di taman kelas. Peserta didik dapat mencontoh keteladanan yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah, dan mempraktikkannya setiap hari sehingga terbentuk karakter yang di inginkan.

Terkadang kepala sekolah, guru-guru bisa memberikan edukasi secara teoritis namun dalam pelaksanaan/implementasi tidak bisa memberikan contoh secara konkrit. Penting sekali memperhatikan bahwa kita harus bisa menjadi teladan untuk peserta didik kita. Kualitas peserta didik akan ditentukan sebagaimana jauh kualitas guru-gurunya. Misalnya, sekolah mempunyai tujuan dalam menanamkan prinsip bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Namun pada kenyataannya guru tidak mampu memberikan teladan atau contoh yang baik, misal banyak guru yang masih membuang sampah sembarangan sehingga tidak heran banyak peserta didik yang masih tidak mengindahkan tujuan sekolah tentang kebersihan lingkungan.

Nilai-nilai keteladanan menjadi yang efektif jika benar-benar

diberlakukan dan dijadikan pembiasaan pada warga sekolah. Keteladanan akan di contoh tanpa disuruh jika dalam hatinya sudah tertanam kepedulian lingkungan dan dalam sikapnya mengaplikasikan apa yang sudah tertanam dalam hatinya.

Pengkondisian yang dilakukan di SDN 21 Pontianak Utara yaitu memenuhi kebutuhan anak yang berkaitan dengan kebutuhan lingkungan. Sekolah menyediakan fasilitas yang mampu menunjang pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Fasilitas yang diberikan sekolah diantaranya alat-alat kebersihan, tempat sampah terpisah, dan taman sekolah. Lingkungan sekolah dilengkapi kolam edukasi, area tanaman obat keluarga dan kolam ikan yang dapat digunakan sebagai fasilitas pendidikan lingkungan.

Tentunya sekolah harus juga memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung. Mulai dari segi kelengkapan dan kelayakan fasilitas pendukung untuk bagaimana peserta didik dan guru menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah SDN 21 Pontianak Utara. Ini menjadi sangat penting dan sangat perlu di perhatikan karena jika sekolah tidak benar-benar menyiapkan segala komponen pendukung keterlaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan, akan menyebabkan proses pelaksanaan yang tidak maksimal.

Mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan sikap atau sifat yang dimiliki oleh peserta didik untuk mencintai dan merawat lingkungan yang berada di sekitar kita. Hal ini serupa seperti yang dikemukakan oleh Ibu Lastinah selaku kepala sekolah : “Karakter peduli lingkungan artinya karakter

yang muncul dalam diri peserta didik untuk bisa menjaga, melestarikan, dan memastikan fungsi lingkungan berfungsi sebagaimana mestinya".

Baik pendidik maupun peserta didik, pengetahuan tentang karakter peduli lingkungan harus disosialisasikan dengan baik supaya dalam menjalankan dapat mengetahui dengan benar bagaimana langkah dan hasil yang didapat dari pelaksanaan karakter peduli lingkungan. Pembentukan karakter peduli lingkungan sangat penting ditanamkan karena didalamnya mengandung beberapa alasan kuat di dalam pelaksanaannya.

Alasan ini dikemukakan oleh peserta didik kelas IVA Herman mengenai alasan pentingnya karakter peduli lingkungan, sebagai berikut :"Memiliki karakter peduli lingkungan itu sangat penting, dikarenakan dengan memiliki karakter peduli lingkungan akan mengurangi adanya pencemaran dan dapat melestarikan lingkungan agar tetap hijau".Penguatan alasan mengenai pentingnya memiliki karakter peduli lingkungan juga di kemukakan oleh Ibu Marlinda selaku guru kelas IVA yang mengatakan bahwa : "Sangat penting memiliki karakter peduli lingkungan, kita hidup berdampingan dengan alam semesta maka karakter peduli lingkungan sangat penting untuk ditumbuhkan dan di jadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui karakter peduli lingkungan kita mampu untuk hidup disiplin untuk mencegah kerusakan alam dan membuat hidup bersih juga nyaman".

Melalui hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya memiliki karakter peduli lingkungan adalah untuk menjaga lingkungan agar tetap asri dan mencegah kerusakan alam. Kemampuan dalam membiasakan karakter peduli

lingkungan harus ditanamkan sejak dini pada diri individu. Kebiasaan di rumah akan selalu dibawa ke lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh peserta didik kelas IVA Bilqis tentang bagaimana melihat sikap karakter peduli lingkungan peserta didik kelas IVA , adapun wawacara dengan Bilqis yakni sebagai berikut : “Kalau yang saya lihat sikap karakter peduli lingkungan teman-teman sudah baik. Apalagi kelas IV A sudah biasa melakukan itu sejak kelas III jadi sudah baik dan tertib dibandingkan dengan kelas III yang baru masa adaptasi dengan program dari sekolah”.

Dari beberapa hasil wawancara yang didapatkan secara langsung bersama kepala sekolah, guru kelas IVA dan 2 orang peserta didik didapatkan bahwa sikap karakter peduli lingkungan peserta didik kelas IVA yakni sudah mampu dalam membuang sampah ditempatnya berdasarkan jenis yang sudah disediakan, selain itu mereka mampu melaksanakan piket kebersihan dalam pemilahan sampah sepulang sekolah, menanam bunga dan pohon. Dengan begitu, pembiasaan karakter peduli lingkungan yang dilakukan mulai dari kelas IVA menghasilkan sikap karakter peduli lingkungan yang baik dan sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik kelas IV A SD Negeri 21Pontianak Utara

Kemudian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat 3 indikator menanam bunga dan pohon, membuang sampah, membersihkan lingkungan di lihat dari pencapaian nilai grafik yaitu 100% yang artinya semua

peserta didik sebanyak 27 orang memiliki rasa cinta lingkungan yang tinggi salah satunya dengan membersihkan lingkungan sekolah.

Dengan melaksanakan kegiatan rutin hal ini menjadi salah satu cara untuk memberikan contoh, teladan dan peduli terhadap lingkungan serta memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik SD Negeri 21 Pontianak Utara dengan harapan ini menjadi salah satu cara efektif untuk membentuk karakter peduli lingkungan kepada peserta didik. kegiatan rutinitas yang masih saat ini dilaksanakan secara terus menerus yang dilakukan warga sekolah khususnya peserta didik, kegiatan- kegiatan rutin yaitu melakukan kegiatan menanam bunga dan pohon, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan sekolah.

4.2.1.1 Indikator pendidikan karakter peduli Lingkungan

Adapun hasil obsevasi penelitian dipaparkan menggunakan tabel dan grafik pada penelitian ini sebagai berikut :

Table 5.2 Hasil Observasi Aspek Peduli Lingkungan

No	Nama Peserta didik	Aspek Peduli Lingkungan											
		Pertemuan Ke I			Pertemuan Ke II			Pertemuan Ke III			Pertemuan Ke IV		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	HERMAN	-	V	V	-	V	V	-	V	V	V	V	V
2	ALIF NADA ARROKHMAN	V	-	V	-	V	V	-	V	V	V	V	V
3	ALZIZAN IBNU HAFIDZ	V	V		-	V	V	-	V	V	V	V	V
4	ANTONINO BRASILIO BAPAMA	V	-	V	-	-	V	-	-	V	V	-	V
5	ARFA SYA'BANI	V	-	-	-	-	V	-	-	V	V	V	V
6	ASYFA FADHILLAH	-	V	V	-	V	V	-	V	V	V	V	V
7	AZRIL DIRGANTARA	V	-	V	-	V	V	-	V	V	V	V	V
8	HASYA ARIF IZZATY	-	V	-	-	V	V	-	V	V	V	V	V
9	HERONIMUS	V	V	V	-	V	V	-	V	V	V	V	V

	YONATHAN REZKI JUNIOR												
10	MARCELLO	-	V	V	-	V	V	-	V	V	V	V	V
11	MUHAMMAD AVRIZAL PRATAMA	V	V	V	-	V	V	-	V	V	V	V	V
12	Muhammad Hairul	V	V	-	-	V	V	-	V	V	V	V	V
13	MUNAWWAROH	-	V	V	-	V	V	-	V	V	V	V	V
14	MUSDALIFAH	-	V	V	-	V	V	-	V	V	V	V	V
15	PUTRI NOR HAYATI	V	V	-	-	V	V	-	V	V	V	V	V
21	RAHMAT FAUZI	V	-	V	-		V	-		V	V	-	V
17	RAISYA AFRILA	-	V	-	-	V	V	-	V	V	V	V	V
18	SYALBIA NAYSHILLA SUTIKNO	V	-	-	-	V	V	-	V	V	V	V	V
19	TAMAM AN NAIVAN	V	-	V	-	-	V	-	V	V	V	V	V
20	ULFA KHAIRUNISA		-	-	-	V	V	-	V	V	V	V	V
21	ULFI ZAHRATUN SYITTA	V	-	-	-		V	-	-	V	V	-	V
22	NATASYA LUKE	-	V	V	-	V	V	-	V	V	V	V	V
23	RAYSHA AULIA PUTRI BILQIS	V	V	-	-	V	V	-	V	V	V	V	V
24	SHELAND ANGRAENI NG	-	V	V	-	V	V	-	V	V	V	V	V
25	WIILYAM	-	V	-	-	V	V	-	V	V	V	V	V
26	HERMAN	-	-	V	-	-	V	-	V	V	V	V	V
27	SANTOS	V	V	-	-	V	V	-	V	V	V	V	V
Jumlah		15	18	15	0	21	27	0	23	27	27	24	27
Prosentase (%)		56	66	56	0	78	100	0	86	100	100	89	100

Keterangan :

Peduli Lingkungan :

1. Menanam bunga
2. Membuang sampah pada tempatnya
3. Membersihkan lingkungan sekolah

Penelitian pada aspek peduli lingkungan di bagi menjadi tiga indikator diantaranya adalah menanam bunga, membuang sampah pada tempatnya dan

membersihkan lingkungan sekolah. Berdasarkan data di atas, data kemudian diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu kelompok peserta didik yang melaksanakan tugas dan peserta didik yang belum melaksanakan tugas sesuai dengan indikator yang diteliti, adapun pada pertemuan pertama, pada indikator menanam pohon atau bunga, terdapat 15 orang peserta didik yang melaksanakan pekerjaan dengan baik sementara 12 orang peserta didik melakukan kegiatan lain diluar indikator yang diteliti. Adapun tanaman yang ditanam pada hari itu adalah bibit terong dan cabai. Namun pada pertemuan ke dua dan ke tiga, tidak ada satu orang pun peserta didik yang melaksanakan kegiatan sesuai indikator yang diteliti melainkan melaksankan kegiatan lain diluar indikator menanam pohon atau bunga. Namun berbeda dengan pertemuan ke empat, seluruh peserta didik melaksankan kegiatan menanam pohon atau bunga, bunga yang ditanam adalah bunga Portulaca atau bunga pucuk merah.

Pada pertemuan pertama, peserta didik yang membuang sampah pada tempatnya sebanyak 18 orang sementara yang tidak membuang sampah pada tempatnya, sebanyak 9 orang hal ini di karenakan peserta didik melakukan pekerjaan menanam bunga dan pohon.Pada pertemuan ke dua peserta didik yang membuang sampah pada tempatnya meningkat menjadi 21 orang sementara yang tidak membuang sampah pada tempatnya sebanyak 6 orang, di karena kan peserta didik tersebut meyiram tanaman dan memelihara pohon agar tetap subur, pada pertemuan ke tiga, peserta didik yang membuang sampah pada tempatnya sebanyak 23 orang dan peserta didik yang tidak membuang sampah pada tempatnya 4 orang dikarenakan peserta didik menyiram tanaman bunga,

sementara pada pertemuan ke empat peserta didik yang membuang sampah pada tempatnya 24 anak dan yang tidak membuang sampah pada tempatnya sebanyak 3 anak. Peserta didik yang tidak membuang sampah pada tempatnya bukan berarti membuang sampah sembarangan melainkan sudah tidak ada lagi sampah yang dapat dibuang ke tempatnya.

Dari ketiga indikator tersebut diperoleh hasil yang berbeda-beda. Agar mudah dipahami, peneliti menggambarkan hasil penelitian pada sebuah grafik sebagai berikut:

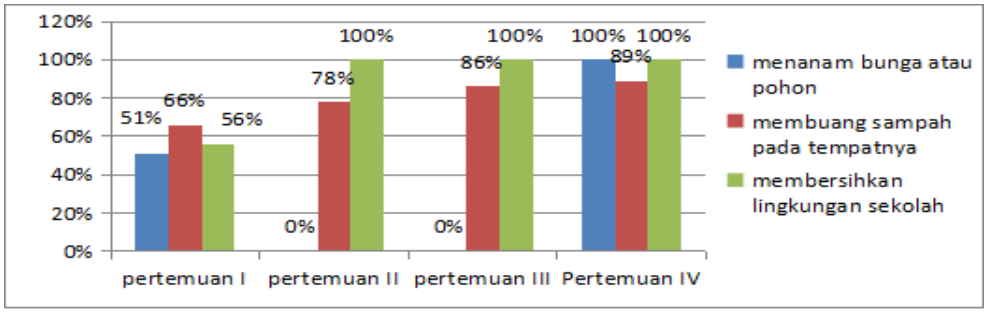

Grafik 5.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Adiwiyata Aspek Peduli Lingkungan.

Menurut pengamatan peneliti, peserta didik membagi tugas dalam melaksanakan pekerjaan, sebagian peserta didik membongkar tanah bakar dan dimasukkan kedalam pot dan sebagian lagi memindahkan bibit cabai dan terong ke dalam pot tersebut sehingga pada indikator menanam pohon dan bunga hanya sebagian peserta didik yang melaksanakan sementara peserta didik yang lain terfokus pada tugas yang lain. Selanjutnya pada indikator membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan lingkungan sekitar sekolah juga dilaksanakan hanya oleh sebagian peserta didik, hal ini dikarenakan alasan yang sama yaitu peserta didik membagi tugas untuk melaksanakan pekerjaan.

Pada pertemuan ke 2 dan ke 3 indikator menanam pohon atau bunga mengalami penurunan drastis hingga mencapai angka 0%. Menurut pengamatan peneliti, penurunan ini disebabkan kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ke 2 dan ke 3 tidak berorientasi pada menanam bunga atau pohon sehingga indikator tersebut tidak dapat di amati. Pada pertemuan ke 4 indikator menanam pohon dan bunga mengalami peningkatan yang drastis pula hingga mencapai angka 100% hal ini di sebabkan oleh kegiatan yang dilaksanakan sepenuhnya berorientasi pada penanaman.

Pada indikator membersihkan lingkungan sekolah, hasil yang diperoleh telah mencapai angka maksimal yang diharapkan pada pertemuan ke 2 hingga pertemuan ke 4 yaitu 100% yang artinya semua peserta didik sebanyak 27 orang membersihkan lingkungan sekolah, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki rasa cinta lingkungan yang tinggi salah satunya dengan membersihkan lingkungan sekolah.

4.2.2 Penerapan pendidikan karakter kerjasama dalam program adiwiyata di SD Negeri 21 Pontianak Utara dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

1) Mengajar

Sebelum mengajak peserta didik untuk bekerjasama, peserta didik harus mengetahui apa itu kerjasama dan pentingnya bagi kelangsungan hidup, hal ini agar peserta didik dapat melakukan kerjasama dalam hal yang positif. Mengajarkan kerjasama dapat dilakukan dengan langsung praktek maupun secara teori dan contoh-contoh tidak konkret.

2) Keteladanan

Setelah peserta didik memahami makna kerjasama dan manfaat yang diperoleh dari kerjasama, guru perlu memberikan keteladanan agar peserta didik dapat menirunya. Guru memberikan contoh kerjasama secara konkret dalam lingkungan sekolah maupun proses belajar mengajar. Guru adalah model yang akan selalu diperhatikan oleh peserta didik, oleh karena itu setiap gerak gerik dan kata-kata yang sering dilakukan oleh guru mengandung pesan moral untuk peserta didik.

3) Refleksi

Pada tahap refleksi, peserta didik dengan bimbingan guru mengingat kembali atau merenungkan kegiatan kerjasama yang telah dilakukan, sehingga akan terlihat manfaat kerjasama secara nyata maupun menilai kerjasama yang harus dilakukan maupun yang tidak boleh dilakukan. Refleksi dilakukan setiap hari agar kegiatan kerjasama yang telah dilakukan mengalami peningkatan setiap harinya maupun peserta didik yang belum dapat bekerjasama dapat bekerjasama dengan baik.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan pada penerapan pendidikan karakter kerja sama penting dimiliki oleh setiap peserta didik SD Negeri 21 Pontianak Utara. Kemudian dari penerapan dengan melihat 3 indikator kerjasama, bekerjasama tanpa pilih kasih, memperlakukan orang lain secara baik,suka bermusyawarah dan menyelesaikan perbedaan.kerjasama yang terjadi diantara peserta didik muncul dengan sendirinya ketika sebuah pekerjaan membutuhkan kerjasama antara peserta didik bahkan antara guru dan murid. Oleh

karena itu dapat dikatakan bahwa kerjasama akan muncul bila kegiatan yang di lakukan membutuhkan kerjasama dengan orang lain.

4.2.2.1 Indikator Pendidikan Karakter Kerjasama

Paparan hasil penelitian selanjutnya pada aspek kerjasama yang akan di sajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

Table 5.3 hasil observasi Aspek Kerjasama

No	Nama Peserta didik	Aspek Kerjasama											
		Pertemuan Ke I			Pertemuan Ke II			Pertemuan Ke III			Pertemuan Ke IV		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	HERMAN	V	-	-	V	-	-	V	-	-	-	-	-
2	ALIFNADA ARROKHMAN	-	V	V	-	V	V		V	V	-	V	V
3	ALZIZAN IBNU HAFIDZ	V	V	-	V	V	-	V	V	-	-	V	-
4	ANTONINO BRASILIO BAPA	-	-	V	-	V	V	-	V	V	-	V	V
5	ARFA SYA'BANI	V	V	-	V	V	-	-	V	-	-	V	-
6	ASYFA FADHILLAH	V	V	V	V	V	V	-	V	V	V	V	V
7	AZRIL DIRGANTARA	V	-	V	V	-	V	-		V	-	-	V
8	HASYA ARIF IZZATY	-	V	-	-	V	-	-	V	-	V	V	-
9	HERONIMUS YONATHAN REZKI JUNIOR	V	-	V	V	-	V	-		V	-	-	V
10	MARCELLO	-	V	-	-	V	V	-	V	V	-	V	V
11	MUHAMMAD AVRIZAL PRATAMA	V	V	V	V	V	V	-	V	V	V	V	V
12	Muhammad Hairul	V	-	V	V	-	V	-		V	V	-	V
13	MUNAWWAROH	-	V	-	-	V	-	-	V	-	-	V	V
14	MUSDALIFAH	-	-	V	-	V	V	-	V	V	-	V	V
15	PUTRI NOR HAYATI	V	-	V	V	V	V	V	V	V	-	V	V
21	RAHMAT FAUZI	-	V	-	-	V			V	-	-	V	V
17	RAISYA AFRILA		V	V	-	V	V	V	V	V	-	V	V

No	Nama Peserta didik	Aspek Kerjasama											
		Pertemuan Ke I			Pertemuan Ke II			Pertemuan Ke III			Pertemuan Ke IV		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
18	SYALBIA NAYSHILLA SUTIKNO	V	V	-	V	V	-	-	V	-	V	V	V
19	TAMAMAN NAIVAN	-	V	V	-	V	V	-	V	V	-	V	V
20	ULFA KHAIRUNISA	V	-	V	V	V	V	V	V	V	-	V	V
21	ULFI ZAHRATUN SYITTA	-	V	-	-	V	-	-	V	-	-	V	V
22	NATASYA LUKE	V	V	V	V	V	V	-	V	V	-	V	V
23	RAYSHA AULIA PUTRI BILQIS	-	V	-		V	V		V	V	-	V	V
24	SHELAND ANGRAENI NG	V	V	-	V	V	-	-	V	-	-	V	-
25	WIILYAM	-	-	V	-	-	V	-	-	V	-	-	V
26	HERMAN	-	V	-	-	V	-	-	V	-	-	V	V
27	SANTOS	V	-	V	V	-	V	V	-	V	-	-	V
Jumlah		15	14	17	14	21	17	6	21	17	5	21	22

Keterangan

Kerjasama :

1. Bekerjasama tanpa pilih kasih
2. Memperlakukan orang lain secara baik
3. Suka bermusyawarah dan menyelesaikan perbedaan.

Berdasarkan data diatas, pada pertemuan pertama sebanyak 15 peserta didik melaksanakan kerjasama dengan baik sementara 12 peserta didik tidak bekerjasama hal ini dikarenakan peserta didik masih bingung bagaimana untuk melakukan kerjasama bersama teman-temannya kemudian guru memberikan pengarahan dan memberikan contoh dan keteladanan berkerjasama tanpa pilih kasih,memperlakukan orang lain secara baik dan suka bermusyawarah dan

menyelesaikan perbedaan langsung kepada peserta didik. Pada pertemuan kedua sebanyak 14 anak bekerjasama dengan baik dan 13 tidak bekerjasama hal ini di karenakan masih bingungnya peserta didik dalam melakukan kerjasama dan guru sekali lagi memberikan keteladan dan contoh sehingga peserta didik dapat mengerti dan paham, pada pertemuan ke tiga sebanyak 6 peserta didik bekerjasama dengan baik sementara 21 peserta didik melaksanakan pekerjaannya secara individu, dan pada pertemuan keempat peserta didik yang bekerjasama dengan baik sebanyak 5 anak dan 22 anak melaksanakan pekerjaanya sendiri.

Data pada tabel di atas telah di gambarkan dalam sebuah grafik sehingga mudah dilihat dan diamati sebagai berikut:

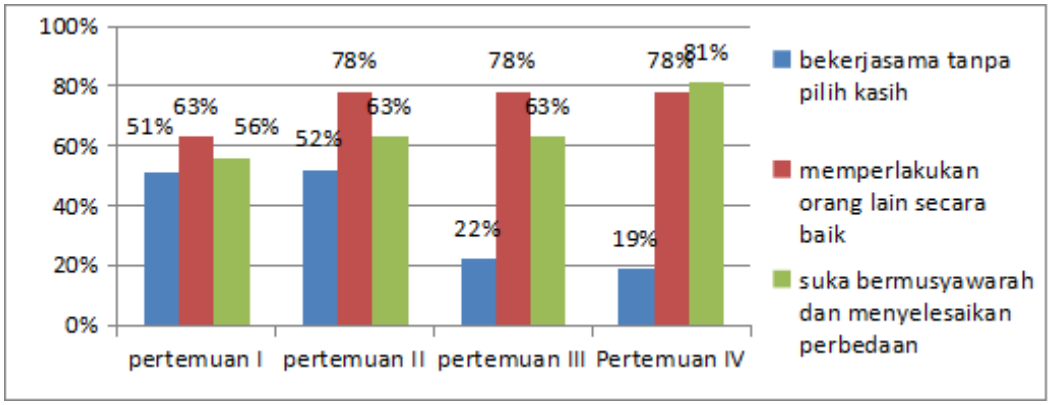

Grafik 5.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Adiwiyata Aspek Kerja Sama

Aspek kerjasama dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 indikator diantaranya bekerjasama tanpa pilih kasih, memperlakukan orang lain secara baik, dan suka bermusyawarah dan menyelesaikan masalah.

Pada karakter kerja sama khususnya aspek bekerja sama tanpa pilih kasih menunjukkan adanya penurunan angka yang berarti peserta didik semakin kurang dalam melakukan bekerja sama dengan teman temannya. Hal ini tidak dipermasalahkan, dikarenakan kerja sama akan terbentuk sesuai dengan kegiatan

yang diadakan, jika kegiatan yang diadakan memperkenankan peserta didik untuk mengerjakan segala sesuatunya sendiri maka kerja sama itu akan sedikit muncul, begitupun sebaliknya.

Penurunan yang terjadi pada pertemuan ke tiga dan keempat dipengaruhi oleh perencanaan kegiatan yang dilakukan. Pada pertemuan ke tiga yaitu pada kegiatan membuat pupuk kompos, kegiatan kerjasama yang dilakukan peserta didik dapat dikatakan kurang, hal ini dikarenakan setiap peserta didik memperoleh pembagian tugas masing-masing sehingga kerjasama kurang terjalin. Sementara pada pertemuan ke empat, kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik tidak berorientasi pada kerjasama melainkan kerja masing-masing. Kerjasama yang terjadi diantara peserta didik tidak direncanakan melainkan muncul dengan sendirinya ketika sebuah pekerjaan membutuhkan kerjasama antar peserta didik bahkan antara peserta didikdan guru, namun pada pertemuan ke empat yaitu pada kegiatan membuat pot gantung, peserta didik terlihat bekerja masing-masing.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kerjasama akan muncul bila kegiatan yang dilakukan membutuhkan kerjasama dengan orang lain.

4.2.3 Penerapan pendidikan karakter tanggungjawab dalam program Adiwiyata di SD Negeri 21 Pontianak Utara melalui:

Salah satu pendidikan karakter yang harus dibentuk sejak di sekolah dasar yaitu pendidikan karakter tangungjawab terhadap lingkungan. Penerepan dapat dimulai dari lingkungan sekolah dengan menjaga kebersihan sekolah. Dengan terbiasanya peserta didik menjaga lingkungan sekolah, maka peserta didik akan bertanggungjawab terhadap lingkungan di sekitarnya. Program yang biasa

dilakukan disekolah terdapat unsur K3 (kebersihan, keindahan, kerapian), meliputi piket bersama di kelas dan lingkungan sekolah serta belajar merawat tumbuhan dan menjaganya. Hal ini bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan aktivitas kesadaran siswa di sekolah agar menjaga kebersihan lingkungan serta merawat tumbuhan di sekitarnya. Karena dengan bersihnya lingkungan sekolah, maka akan membuat siswa serta guru nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Tanggung jawab terhadap lingkungan hidup berarti peserta didik harus bertanggung jawab kepada alam disekelilingnya. Tanggung jawab terhadap lingkungan hidup dapat ditanamkan salah satunya melalui pendidikan lingkungan hidup yaitu upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan, yang pada akhirnya dapat menggerakkan peserta didik untuk berperan aktif dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Karakter tanggung jawab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggung jawab dalam memelihara kelestarian lingkungan hidup dari berbagai bentuk pencemaran yang dilaksanakan melalui pendidikan karakter tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan hidup pada program adiwiyata di SDN 21 Pontianak Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan,peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SD Negeri 21 Pontianak Utara “untuk menciptakan peserta didik menjadi orang-orang bertanggung jawab harus dimulai

dari memberikan tugas-tugas yang kelihatan sepele. Misalnya tidak membuang sampah didalam kelas atau sembarang tempat, melaksanakan pekerjaan yang di berikan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan melaksanakan pekerjaan dengan senang hati. Tidak perlu ada sanksi untuk pembelajaran ini, cukup peserta didik ditumbuhkan akan kesadaran akan tugas. Sehingga tugas itu akhirnya berubah menjadi kewajiban membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan sekolah yang bersih dengan tanggungjawab yang sudah tertanam tanpa di sadari oleh anak itu sendiri. Dengan cara mengadakan piket kelas secara bergilir untuk membersihkan kelas setelah kegiatan pembelajaran walaupun SD Negeri 21 Pontianak Utara mempunyai petugas kebersihannya sendiri. Terdapat 3 indikator tanggung jawab yang dimiliki peserta didik sudah cukup besar terhadap tugas yang diberikan serta tanggung jawab untuk menyelesaikannya, dengan kata lain tanggung jawab telah berhasil ditanamkan dalam diri peserta didik melalui program adiwiyata.

Hasil observasi pada pelaksanaan pengembangan karakter tanggungjawab di SD Negeri 21 Pontianak Utara. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa semua aspek dan indikator penerapan pendidikan karakter tanggungjawab adalah indikator melaksanakan pekerjaan yang di berikan peserta didik sudah melakukan dengan baik. Kemudian yang sering peserta didik lakukan pada indikator menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Selanjutnya yang sering peserta didik lakukan pada indikator melaksanakan pekerjaan dengan senang hati. Dari hasil observasi langsung ini diperkuat dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 21 Pontianak Utara. Menurut kepala sekolah ini

pengembangan karakter tanggung jawab melalui kegiatan kegiatan tersebut bertujuan agar peserta didik lebih merasakan secara langsung dan lebih menghayati dalam bentuk tingkah laku. Karakter tanggungjawab yang selalu ditekankan tingkah lakunya adalah dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan. Dalam penerapan pendidikan karakter tangggung jawab guru selalu berperan aktif dan juga sebagai model serta selalu memberikan keteladaan dan pembiasaan kepada peserta didik. Sebagai guru selalu memantau peserta didik serta karakter yang muncul terutama karakter tanggungjawab.

4.2.3.1 Indikator Pendidikan Karakter Tanggungjawab

Paparan hasil penelitian selanjutnya pada aspek Tanggung Jawab yang akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

Table 5.4 hasil observasi Aspek Tanggung Jawab

No	Nama Peserta didik	Aspek Tanggung Jawab											
		Pertemuan Ke I			Pertemuan Ke II			Pertemuan Ke III			Pertemuan Ke IV		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	**HERMAN**	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2	**ALIF NADA ARROKHMAN**	-	V	-	-	V	-	-	V	-	-	V	-
3	**ALZIZAN IBNU HAFIDZ**	-	-	-	-	V	-	-	V	-	-	V	-
4	**ANTONINO BRASILIO BAPAMA**	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
5	**ARFA SYA'BANI**	-	V	-	-	V	-	-	V	-	V	V	-
6	**ASYFA FADHILLAH**	V	-	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
7	**AZRIL DIRGANTARA**	-	-	V	-	-	V	-	-	V	V	-	V
8	**HASYA ARIF IZZATY**	V	V	-	V	V	-	V	V	-	V	V	-
9	**HERONIMUS YONATHAN REZKI JUNIOR**	-	-	-	-	V	-	V	V	-	V	V	-
10	**MARCELLO**	V	-	V	V	-	V	V	V	V	V	V	V
11	**MUHAMMAD AVRIZAL**	-	V	-	-	V	V	-	V	V	V	V	V

No	Nama Peserta didik	Aspek Tanggung Jawab											
		Pertemuan Ke I			Pertemuan Ke II			Pertemuan Ke III			Pertemuan Ke IV		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
	PRATAMA												
12	**Muhammad Hairul**	-	V	V	-	V	V	-	V	V	V	V	V
13	**MUNAWWAROH**	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
14	**MUSDALIFAH**	-	V	-	-	V	V	V	V	V	V	V	V
15	**PUTRI NOR HAYATI**	V	-	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
21	**RAHMAT FAUZI**	-	V	-	V	V	V	V	V	V	V	V	V
17	**RAISYA AFRILA**	V	-	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
18	**SYALBIA NAYSHILLA SUTIKNO**	-	V	-	V	V	-	V	V	-	V	V	-
19	**TAMAM AN NAIVAN**	V	-	-	V	-	-	V	V	-	V	V	-
20	**ULFA KHAIRUNISA**	-	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
21	**ULFI ZAHRATUN SYITTA**	V	-	V	V	-	V	V	V	V	V	V	V
22	**NATASYA LUKE**	-	V	-	-	V	V	-	V	V	V	V	V
23	**RAYSHA AULIA PUTRI BILQIS**	-	V	V	-	V	V	V	V	V	V	V	V
24	**SHELAND ANGRAENI NG**	V	-	-	V	-	V	V	-	V	V	-	V
25	**WIILYAM**	-	-	V	V	-	V	V	-	V	V	-	V
26	**HERMAN**	-	V	-	V	V	-	V	V	V	V	V	V
27	SANTOS	V	-	-	V	-	V	V	-	V	V	-	V
Jumlah		12	15	13	17	20	19	20	23	20	25	23	20
Prosentase (%)		44	56	48	63	74	70	74	86	74	93	86	74

Keterangan :

Tanggung Jawab

1. Melaksanakan pekerjaan yang diberikan
2. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
3. Melaksanakan pekerjaan dengan senang hati

Sama dengan aspek karakter lain, aspek tanggung jawab juga dibagi menjadi tiga indikator yaitu melaksanaan pekerjaan yang diberikan, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan melaksanakan pekerjaan dengan senang hati. Berdasarkan data diatas, pada indikator melaksanakan pekerjaan yang diberikan sebanyak 12 peserta didik melaksanakan sementara 15 peserta didik tidak melaksanakan hal ini dikarenakan belom tertanamnya rasa tanggungjawab pada diri peserta didik, kurang memahami arti dari tanggungjawab sehingga peserta didik belom dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan melaksanakan pekerjaan dengan senang hati, guru lalu memberikan nasehat dan memberikan contoh bagaimana melakukan pekerjaan sederhana agar peserta didik dapat memahami dan muncul rasa tanggungjawab pada dirinya, pada pertemuan kedua sebanyak 17 melaksanakan dan 10 tidak melaksanakan dikarenakan masih belom munculnya rasa tanggungjawab dan guru tetap memberikan nasehat dan contoh serta perbuatan yang menumbuhkan rasa tanggungjawab, pada pertemuan ke tiga sebanyak 10 melaksanakan sementara 7 peserta didik tidak melaksanakan karena tingkat kematangan peserta didik dalam menerima penjelasan guru belom dipahami, dan pada pertemuan keempat sebanyak 25 peserta didik melaksanakan dan 2 anak tidak melaksanakan dikarena 2 anak tersebut tidak ada di sekolah karena sakit.

Pada indikator melaksanakan pekerjaan dengan senang hati sebanyak 13 peserta didik melaksanakan sementara 14 peserta didik tidak melaksanakan, pada pertemuan kedua sebanyak 19 melaksanakan dan 8 tidak melaksanakan, pada pertemuan ke tiga sebanyak 20 melaksanakan sementara 7 peserta didik tidak

melaksanakan karena dipaksa dengan aturan yang dianggap masih sulit untuk di lakukan kemudian guru memberikan nasehat dan contoh untuk melakukan sebuah pekerjaan dengan senang hati dan memberikan motivasi berupa reward kepada peserta didik, dan pada pertemuan keempat sebanyak 20 peserta didik melaksanakan dan 7 anak tidak melaksanakan hal ini di karenakan masih belom tertanam rasa senang pada pekerjaan dan guru melakukan motivasi dengan memberikan reward kepada peserta didik.

Pada indikator melaksanakan pekerjaan yang diberikan sebanyak 12 peserta didik melaksanakan sementara 15 peserta didik tidak melaksanakan karena belom ada kesadaran pada diri peserta didik guru kembali memberikan motivasi kepada peserta didik, pada pertemuan kedua sebanyak 17 melaksanakan dan 10 tidak melaksanakan masih belom muncul kesadaran pada diri peserta didik dan guru tetap memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik, pada pertemuan ke tiga sebanyak 10 melaksanakan sementara 7 peserta didik tidak melaksanakan mulai tertanam dan guru tetap memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik, dan pada pertemuan keempat sebanyak 25 peserta didik melaksanakan dan 2 anak tidak melaksanakan karena peserta didik sedang sakit.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika pelaksanaan kegiatan dilakukan, peserta didik dapat dikatakan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh ditampilkan dalam sebuah grafik sebagai berikut:

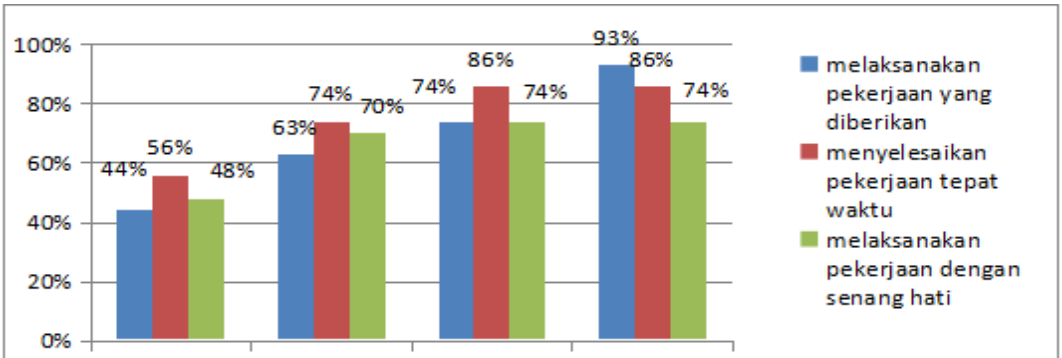

Grafik 5.3 Rekapitulasi hasil observasi kegiatan adiwiyata aspek tanggung jawab

Pada indikator melaksanakan pekerjaan yang diberikan, pertemuan pertama menunjukkan angka 44% kemudian meningkat sebanyak 19% pada pertemuan ke dua, peningkatan juga terjadi pada pertemuan ke tiga sebanyak 11% dan pada pertemuan ke empat sebanyak 19%. Pada tahap ini peserta didik selalu melaksanakan pekerjaan yang diberikan baik dikerjakan secara bersama-sama (gotong royong) maupun dikerjakan secara individu.

Menurut pengamatan peneliti pada indikator menyelesaikan pekerjaan tepat waktu juga dapat dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan angka 56% pada pertemuan pertama, kemudian meningkat sebanyak 18% pada pertemuan ke dua, peningkatan juga terjadi pada pertemuan ke tiga sebanyak 12% namun pada pertemuan ke empat tidak mengalami peningkatan. Berdasarkan observasi yang dilakukan pekerjaan dapat dilaksanakan tepat waktu jika peserta didik saling bantu membantu dan saling mengingatkan mengenai waktu, namun pada pertemuan pertama sekitar 44% peserta didik tidak melaksanakan pekerjaan tepat waktu melainkan lebih cepat dari waktu yang diperkirakan, hal ini dikarenakan pekerjaan yang diberikan tidak terlalu banyak

sementara peserta didik saling bergotong royong dengan kompak, sehingga pekerjaan cepat terselesaikan.

Pada indikator melaksanakan pekerjaan dengan senang hati dilihat ketika peserta didik mau melaksankan pekerjaan yang diberikan serta tidak terlihat raut wajah yang marah, sedih, kecewa dan sebagainya serta peserta didik penuh suka cita melaksanakan pekerjaan yang diberikan dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Adapun angka yang ditunjukkan pada penelitian terkait indikator ini adalah sebagai berikut; pada pertemuan pertama angka keterlibatan yang ditunjukkan mencapai 48% kemudian mengalami peningkatan sebanyak 22% pada pertemuan ke dua, selanjutnya pada pertemuan ke tiga mengalami peningkatan sebanyak 4% dan pada pertemuan ke empat tidak mengalami peningkatan. Menurut pengamatan yang dilakukan, pada pertemuan pertama peserta didik terlihat canggung, setelah ditanyakan pada guru, ternyata peserta didik merasa malu ketika sadar bahwa kegiatan yang mereka lakukan sedang diamati, sehingga dalam melakukan pekerjaan mereka seperti terlihat malu dan takut. Namun pada pertemuan berikutnya peserta didik mulai terbiasa dengan adanya peneliti sehingga peserta didik tidak lagi malu dan takut.

Tanggung jawab yang dimiliki peserta didik sudah cukup besar terhadap tugas yang diberikan serta tanggung jawab untuk menyelesaikannya, dengan kata lain tanggung jawab telah berhasil ditanamkan dalam diri peserta didik melalui program adiwiyata. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada karakter peduli lingkungan, kerjasama dan tanggung jawab, semuanya telah terlaksana dengan baik dengan angka yang relative meningkat, hal ini menunjukkan bahwa

pelaksanaan program adiwiyata di SD Negeri 21 Pontianak Utara telah berjalan dengan baik dan dapat mengembangkan karakter cinta lingkungan, kerjasama dan tanggung jawab.

Hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Sekolah SD Negeri 21 Pontianak Utara Ibu Mastura,M.Pd Pemberian fasilitas diberikan ketika sekolah telah memberikan laporan kegiatan adiwiyata kepada pihak yang mengawasi, dari laporan tersebut kemudian akan terlihat fasilitas yang dibutuhkan atau fasilitas yang perlu diperbaiki, dengan demikian pemerintah akan memberikan bantuan berupa barang dan dana yang akan digunakan untuk membeli keperluan pelaksanaan adiwiyata. Adapun waktu yang ditetukan untuk pemberian fasilitas tersebut adalah ketika evaluasi dilaksanakan yaitu setahun sekali.

Semua manusia khususnya pendidik mempunyai kemampuan dalam menjaga lingkungan, akan tetapi tidak semua pendidik mempunyai kepedulian, jika mereka punya kemauan dan kepedulian juga tidak semuanya mampu melakukan hal-hal yang lebih detail dalam menjaga lingkungan yang lebih spesifik, maka peran lembaga dan badan dalam lingkungan hidup sangat dibutuhkan, mereka memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap lingkungan dan Adiwiyata di SD Negeri 21 Pontianak Utara bisa berupa pelatihan pelatihan pembuatan komposter dan sebagainya.

Peran guru dalam hal ini berupa arahan kepada peserta didik mengenai kegiatan yang akan dilakukan, guru menjadi koordinator sesama guru sekaligus mentor bagi peserta didik. Guru juga membentuk sebuah tim yang memiliki tugas tertentu. Dukungan yang diberikan oleh guru bukan berupa benda atau dana

melainkan berupa ilmu dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan dan seminar dan kemudian disalurkan pada peserta didik.

Guru dan peserta didik bersemangat untuk mewujudkan sekolah adiwiyata yang juga dapat dikatakan sekolah sehat, agar terjadi perbaikan pada lingkungan sekolah sekolah guna mewujudkan kondisi yang lebih baik (aman, nyaman, asri, hijau, bersih & sehat) bagi setiap warga sekolah sebagai tempat pembelajaran.Tidak hanya guru dan peserta didik, tenaga kependidikan di sekolah juga mendukung terlaksananya kegiatan adiwiyata, bentuk dukungan dari staf atau tenaga kependidikan diantaranya, membantu secara administrasi dokumentasi kegiatan adiwiyata, dan tidak jarang juga tenaga kependidikan turun langsung kelapangan untuk ikut serta melaksanakan kegiatan adiwiyata. Tenaga kependidikan yang dimaksud diantaranya : staf tata usaha, operator sekolah, penjaga sekolah, tukang kebun sekolah, dan penjaga perpustakaan dan masyarakat

Alasan pentingnya dukungan masyarakat, yaitu: sekolah adalah bagian dari masyarakat, ia bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat, hak hidup dan kelangsungan hidup sekolah bergantung pada masyarakat, sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota masyarakat dalam bidang pendidikan, kemajuan sekolah dengan masyarakat saling berkorelasi dan saling membantu, dan sekolah adalah milik masyarakat, sekolah ada karena kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Hubungan antara sekolah dan masyarakat sangat penting, Partisipasi masyarakat yang tinggi akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan pendidikan untuk peningkatan kualitas sekolah. Oleh

sebab itu, partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Program Adiwiyata perlu ditampung dan disalurkan ke sekolah.

Bentuk dukungan masyarakat terhadap terlaksananya lingkungan adiwiyata yaitu dengan turut menjaga kebersihan sekolah, dengan kata lain, sekolah hanya digunakan ketika ada kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil 3 kesimpulan secara umum bahwa Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan, kerja sama dan tanggung jawab dapat ditanamkan melalui program sekolah adiwiyata.Adapun secara khususnya dapat diuraikan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Penerapan pendidikan karakter Peduli Lingkungan melalui program adiwiyata yang dilakukan melalui kegiatan rutin, Spontanitas, keteladanan, dan pengkondisian dalam pelaksanannya sudah baik sekali. Walaupun masih ada karakter peserta didik yang masih belum peduli terhadap lingkungan. Sekolah selalu berupaya dengan menyediakan fasilitas-fasilitas kebersihan,kebiasan-kebiasaan rutin, serta poster-poster yang mendukung untuk peduli terhadap lingkungan agar dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik.
2. Penerapan Pendidikan Karakter Kerjasama Dalam Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara. Sebagaimana keterkaitan pada sikap kerjasama secara keseluruhan sudah baik sekali. karena peran pendidik dalam membentuk karakter kerjasama tersebut dilakukan dengan pengajaran, keteladanan dan refleksi yang dapat membentuk karakter peserta didik tersebut menjadi lebih baik.
3. Penerapan Pendidikan Karakter Tanggungjawab Dalam Program Adiwiyata di Sekola 113 ɔntianak Utara melaksanakan Program yang biasa dilakukan disekolah terdapat unsur K3 (kebersihan, keindahan, kerapian), meliputi piket bersama di kelas dan lingkungan sekolah serta belajar merawat tumbuhan dan menjaganya dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik misalnya rasa tanggung jawab. Tanggung jawab terhadap lingkungan hidup dapat ditanamkan salah satunya melalui pendidikan lingkungan hidup.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada karakter peduli lingkungan, kerjasama dan tanggung jawab, semuanya telah terlaksana dengan baik sekali dengan angka yang relative meningkat, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program adiwiyata di SD Negeri 21 Pontianak Utara telah berjalan dengan baik dan dapat mengembangkan karakter cinta lingkungan, kerjasama dan tanggung jawab.

5.2 Saran

Beberapa saran dari peneliti berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Tim Adiwiyata

Perlu adanya peningkatan kerjasama antara Tim Adiwiyata dalam memaksimalkan pelaksanaan program Adiwiyata. Perencanaan harus lebih diperhatikan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada saat pelaksanaan begitupun saat evaluasi. Sebagai tim yang bertanggungjawab lebih dalam penerapan program Adiwiyata, maka kerjasama harus selalu dijaga agar kondisi lingkungan di SD Negeri 21 Pontianak Utara lebih terjaga.

2. Guru

Peran guru dalam hal ini berupa arahan kepada peserta didik mengenai kegiatan yang akan dilakukan, guru menjadi koordinator sesama guru sekaligus mentor bagi peserta didik. Guru juga membentuk sebuah tim yang memiliki tugas tertentu. Dukungan yang diberikan oleh guru bukan berupa benda atau dana melainkan berupa ilmu dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan dan seminar dan kemudian disalurkan pada peserta didik.

3. Peserta didik

Peserta didik diharapkan mampu mematuri peraturan yang ada di sekolah dengan selalu menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan dan sadar akan kepedulian lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta

Agus, Zaenul Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Ahmad Muhammad Azzet. 2013. *Urgensi Pendidikan Karaketer Di Indonesia*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Al-anwari, A. M. (n.d.). *Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri*. XIX(02), 227–252.

Aminah, Hairida, Agung Hartoyo, 2022. *Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar* – DOI: https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791

Aminudin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asah Asih Aspuh.

Amri, S. Loeloek Endah Poerwati. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013.* Jakarta: Prestasi Pustakarya

Aqib, Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Membangun Karakter Dan Kepribadian* Anak. Bandung: Yrama Widya.

Ardy, Novan Wiyani. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Arifin, M dan Barnawi. (2012). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogjakarta : AR-RUZZ MEDIA

Arnold Jacobus, 2017. *implementasi pendidikan karakter melalui program sekolah harmoni hijau di sekolah dasar negeri kota singkawang.* Tesis. Universitas Tanjungpura. Pontianak

.

Bakshi Trilochan S dan Naveh Zeh, *Environmental Education Principal Method And Application* (New York and London : Plenum Press, 2008), 21

Balthasar. K . 2012. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Barnawi & M. Arifin. 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Battistich, V. 2009. *Chara* 121 *, Prevention, and Positive Youth.*USAUniversity of Missouri, St. Louis Developmen

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif.* Prenada Media Group: Jakarta.

Bungin, Burhan., 2007, 121 *enelitian Kualitatif,* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Burhan. B . 2007. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Kencana.

Dale. C . 1993. *Tuan Ingin Banyak Kawan?*. Jakarta: Balai Pustaka.

Darmiyati Zuchdi, dkk. (2010). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar. *Jurnal*

Cakrawala Pendidikan, 1-12.

Diding K.A, 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*.Bandung. Imperial Bhakti Utama

Djam'an. S, dkk. 2008. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Doni. K . 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta. Grasindo

Echols, M. Jhon, dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Inggris Indonesia, An English Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Elfindri. 2011. *Soft skill untuk pendidik*. Jakarta : boduose media

Fathurrohman, P., Suryana, Aa., & Fatriani, F. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

Fitri, A,. Z. (2012). *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.

Harsanto, Radno. 2007. " *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*" Yogyakarta : Kanisius

Hartono,Agung Hartoyo, Hairida. *Pemanfaatan Budaya Lokal untuk Meningkatkan Kompetensi Global Peserta didik*–DOI: https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3602John C. M . 2014. *How to Influence People*. Surabaya: Mic Publishing.

Hartoyo 2021. *Urgensi Pendidikan karakter*. http://enewsletterdisdik.wordpress.com.

Jejen Musfah. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Kencana Perdana Media Group.Jakarta.

Kasmawati dan Zainudin. 2014. *Integrated Learning Model Cultural-Art And Character Education*. International Journal for Innovation Education and Research. Vol.2-08, 2014. http://www.ijier.net/index.php/ijier. diakses tanggal 11 November 2021.

Kemendiknas. 2003. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang Puskum.

Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta. Balitbang Puskum

Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global.* Jakarta: Grasindo.

Lee, I . J. 2001. *The Proper Directions and Practial Ways for Character Education in the Korean Elementary school.* Gwangju Nationl university of Education. *The institute of Asia Pasific Education Developmen Journal 2(2) : 72-82*

Lexy J M. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya

Lexy J. Moleong, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Lickona Thomas, 2012, *Character Matters Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Lickona Thomas, 2012. *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terj. Juma adu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin, Jakarta : Bumi Aksara.

Lickona Thomas, 2013, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik peserta didik Menjadi Pintar Dan Baik*, Bandung: Nusa Media.

Lickona, T. (2012). *Character Matters (Persoalan Karakter : Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya)*. Jakarta: Bumi Aksara

Lickona, T. (2015). *Education for character: How Our School Can Teach Respectand Responsibility.* Jakarta: Bumi Aksara.

Lickona, T., Character Matters (Persoalan Karakter): *Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*. Edited by Uyu Wahyudin. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Lickona, T., *Mendidik Untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab). Jakarta: Bumi Aksara, 2012.*

Lickona, T., Pendidikan, S. J., Janji, M., Karakter, P., & Bagian, I. (2021). *PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER* Penulis : 5(2), 7214–7219.

Lickona, T.,. *Strategi Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab Di Kelas. Seri Pendidikan Karakter*. Jakarta: Nusa Media, 2021.

Lickona, T.,"Thomas Lickona Bio." Accessed February 6, 2022. https://www.thomaslickona.com/bio.

Lickona, T.,*Educating for Character*. Toronto: Bantam Books, 1991.

Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik peserta didik Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media. Terjemah (newyork: Bantm Book, 2008).

Lickona, Thomas. *Character Matters (How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues)*. New York: Simon & Schuster, 2004.

Listyarti Retno.2012.*Pendidikan Karakter dalam Metoe Aktif, Inovatif, dan Kreatif*.Jakarta:Esensi Erlangga Group

Lydia H.M dkk. 2008. *Belajar Hidup Bertanggung Jawab Menangkal Narkoba dan Kekerasan*. Jakarta. Balai Pustaka.

M. Yaumi. 2014. *Pendidikan karakter. Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta : Prenada Media Group.

Maisyarotul & Fida. 2014. *Penguasaan Konsep Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Peserta didikSMA Adiwiyata Mandiri di Kabupaten Mojokerto*.FMIPA Unesa. *E-Jurnal Unesa*. Vol.3 No.3

Majid, A dan Andayani, D. (2015). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : ROSDA

Marzuki dan Fatma. 2015. *Theaching With Heart at The Green School in Era of Information Technology*. Proceeding International Conference: Trencing Issues of School Education in Advanced Countries, ISSN: 2443-2768. Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya.

Marzuki dan Sri Utami. 2015. *Peningkatan Citra Kinerja Guru dan Sumber Daya Manusia Berkualitas melalui Catur GatraEka-Dharma dan Pola Asah-Asih-Asuh di Era Mayarakat Ekonomi ASEAN*. Proceeding The 2015 International Seminar on Education. University of Cendrawasih, Jayapura, Papua, Indonesia join with the Indonesian State Faculties of Teacher Training and Education Deans of Communication Forum.

Miles dan Huberman, 2015. *Qualitaive Data Analysis*. Amerika. SAGE Publication.

Miller, dkk. 2005. *Character Education as a prevention Strategy in School-Related. The Journal of Primary Prevention. 0278-095X/05*

Moeleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya.

Muchlas. S dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.

Mulyana, R. 2009. *Penanaman Etika lingkungan melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. PPS Unimed. *Jurnal Tabularasa 6 (2) : 175-180*

Mulyasa E. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Najib, M. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Najib, M. dkk. 2015. *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media

Napoleon. H . 2008. *Think and Grow Rich*. Jakarta: PT. Gramedia Puskata Utama.

Narvaez, D., & Lapsley, D. K. (2008). *Teaching Moral Character*: Two Alternatives for Teacher Education. *The Teacher Educator,* 43(2), 156–172.https://doi.org/10.1080/08878730701838983

Novan Ardy Wiyani. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*: Konsep dan Implementasinya di Sekolah. Yogyakarta: Pedagogia

.

Novan Ardy Wiyani. (2013). *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Nurul Zuriah, 2011, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*

Nurul Zuriah. (2011). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prerspektif perubahan*. Jakarta: PT Bumi aksara.

Nusye KL. J 2009. *Penyelesaian Hukum dalam Malapraktik Kedokteran* . Yogyakarta. Pustaka Yustisia

Pawito, 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta. LKIS Pelangi Aksara.

Pratiwi, W. (2017). *Konsep Bermain pada Anak Usia Dini*. Tabdir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 106-117.

Purwanti Dwi. 2017. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*. DWIJANDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 1 (2), 14-20.

Purwanti Ning. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) refrensi pembelajaran untuk peserta didik dan guru SMP/MTs*. Bandung: Erlangga.

Purwanto, Y. 2007. *Tinjauan Religi atas Manusia dan lingkungan*. Jurusan Ilmu

Rachman, Maman., dan Puji Lestari.2017.*Pendidikan dan Pembinaan Karakter Bangsa*.Semarang:Festindo

Rose C dan Nicholl, M J. 2015. *Revolusi Belajar*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Rose, Colin & Malcolm J. Nicholl. 2002. *Cara Belajar cepat Abad XX*I. Bandung: Nuansa.

Rose. Colin dan Malcolm J. Nicholl, *Cara Belajar Cepat Abad XXI*,. Bandung :Nuansa. 2002

Rukiyati, Nani Sutarini dan Priyoyuwono,2014. *Penanaman Nilai Tanggung Jawab danKerja Sama Terintegrasi dalam PerkuliahanIlmu Pendidikan. 20 Jurnal Pendidikan*, IV(2)(Online) : (www. journal. uny. ac. id), diakses 11 September 2015.

Rukiyati. 2014. *Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Kerjasama Terintegrasi dalam Perkuliahan IlmuPendidikan.* http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download. diakses pada tanggal 09 Maret 2017, Jam 10.00 WIB, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014.

Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Salirawati, D. 2012. *Percaya diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha : Tiga Karakter Penting bagi Peserta Didik*. FMIPA Universitas NegeriYokyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter 2 (2) : 213-224

Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter.* Bandung, Remaja Rosdakarya : 2012

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio (2nd ed.*). Jakarta: Erlangga.

Sardiman (2021). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja*r. Jakarta : PT Raja Grafindo

Setiawan, N. 2009. *Pengaruh Penelitian Peduli Lingkungan terhadap Efikasi Disi Peserta Didik Daerah Rawan Abrasi*. Fakultas Psikolgi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Indigenous, jurnal Ilmiah Berkala Psikologi 11(2) : 74-80*

Siagian,Sondang P, 2004, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*,Bina Aksara Jakarta

Solichin. 2015. *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboraturium Pendidikan Karakter*. Gava Media : Yogyakarta.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* Dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Suhono, & Utama, F. (2017). *Keteladanan Orang Tua dan Guru dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Kajian Kitab Tarbiyyah al-Aulad fi al-Islam*). Elementary, 3(2), 107–119.

Sulistyowati, Endah, 2012, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter,* Yogyakarta, Citra AjiParama.

Supriyadi, A. (2015). *Pengelolan pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan di SMP Negeri 6 Salatiga.* Surakarta. Naskah Publikasi Ilmiah Sekolah Pasca Sarjana Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Suwardi. E . 2006. Metode, Teori, *Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Estimologi dan Aplikasi.* Yogyakarta. Pustaka Widyatama.

Suyanto. 2009. *Urgensi Pendidikan Karakter.* Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kmentrian Pendidikan Nasional.

Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Thomas. L . 2015. *Educating for Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara

Tilaar, H.A.R. 2015. *Pedagogik Teoritis untuk Indonesia*. Jakarta: Kompas Media Nusantara

Tim Guru Eduka. 2010. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta.Cmedia

Undang Undang No. 23 Tahun 1997. *Lingkungan Hidup*. presiden republik indonesia19 september 1997 (jakarta) ln 1997/68; tln no.3699

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 *tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*

Undang-Undang Republik Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Wahyudin. 2009. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka

Weber & Ruch. 2012. *The Role of a Good Character in 12-Year-Old School Children: Do Character Strengths matter in the Classroom? Child Ind Res (2012) 5:317-334 DOI 10. 1007/s12187-011-9128-0*

Winkell. 1983. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Sanata Dharma.

Wirawan. 2012. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Depok. Rajagrafindo Persada

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah.* Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Wuryanano. 2007. *The Principles to Build and Develop Fighting Spirit*. Jakarta. Elex Media Komputindo

Yanti, Noor. 2021. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter peserta didik Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banja*.

Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan (Menggagas Platfrom Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Indikator	Instrumen	Jumlah soal
Implementasi Program Sekolah Adiwiyata	1. Bagaimanakah Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara ?	Wawancara, observasi dan dokumentasi	1 butir
	2. Bagaimanakah Penerapan Pendidikan Karakter kerjasama dalam Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara ?	Wawancara, observasi dan dokumentasi	1 butir
	3. Bagaimanakah Penerapan Pendidikan Karakter tanggungjawabdalam Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara ?	Wawancara, observasi dan dokumentasi	1 butir
Sikap Peduli Lingkungan di SD Negeri 21Pontianak Utara	1. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki warga sekolah di SD Negeri 21Pontianak Utara?	Wawancara, observasi dan dokumentasi	1 butir
	2. Sikap Kerjasama yang dimiliki warga sekolah di SD Negeri 21Pontianak Utara.	Wawancara, observasi dan dokumentasi	1 butir

	3. Sikap Tanggungjawab yang dimiliki warga sekolah di SD Negeri 21Pontianak Utara.	Wawancara, observasi dan dokumentasi	4 butir

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Kegiatan
1	Implementasi Program Sekolah Adiwiyata	Melakukan pengamatan mengenai beberapa hal, meliputi: 1. Bagaimanakah Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara ? 2. Bagaimanakah Penerapan Pendidikan Karakter Kerjasama dalam Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara? 3. Bagaimana Penerapan Pendidikan Karakter Tanggungjawab dalam Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara ?
2	Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri 21Pontianak Utara Pontianak Utara.	Melakukan pengamatan mengenai beberapa hal, meliputi: 4. Menanam Pohon atau Bunga 5. Membuang sampah pada tempatnya 6. Membersihkan Lingkungan Sekolah
3	Karakter kerjasama di SD Negeri 21Pontianak Utara Pontianak Utara	Melakukan pengamatan mengenai beberapa hal, meliputi: 1. Bekerjasama tanpa pilih kasih 2. Memperlakukan Oranglain secara baik 3. Suka bermusyawarah dan menyelesaikan perbedaan

4	Karakter Tanggungjawab di SD Negeri 21Pontianak Utara Pontianak Utara	Melakukan pengamatan mengenai beberapa hal, meliputi: 1. Melaksanakan pekerjaan yang di berikan 2. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu 3. Melaksanakan pekerjaan dengan senang hati

Lampiran 3

Lembar Observasi

Tanggal : 12 Mei 2023

Tempat : SD Negeri 21 Pontianak Utara

Observer : Ratih Setyorini

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Diteliti								
		Peduli Lingkungan			Kerjasama			Tanggung Jawab		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	HERMAN		✓	✓	✓			✓	✓	✓
2	ALIFNADA ARROKHMAN	✓		✓		✓	.		✓	
3	ALZIZAN IBNU HAFIDZ	✓	.		.	✓				
4	ANTONINO BRASILIO BAPA	✓		✓			✓	✓	✓	✓
5	ARFA SYA'BANI	✓			✓	✓			✓	
6	ASYFA FADHILLAH		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
7	AZRIL DIRGANTARA	✓		✓	✓		✓			✓
8	HERMAN		✓			✓		✓	✓	
9	ALIFNADA ARROKHMAN	✓	✓	✓	✓		✓			
10	ALZIZAN IBNU HAFIDZ		✓	✓		✓		✓		✓
11	ANTONINO BRASILIO BAPA	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	
12	MUSDALIFAH	✓	✓		✓		✓		✓	✓
13	PUTRI NOR HAYATI		✓	✓		✓		✓	✓	✓
14	RAHMAT FAUZI		✓	✓			✓		✓	
15	RAISYA AFRILA	✓	✓		✓		✓	✓		✓
21	SYALBIA NAYSHILLA SUTIKNO	✓		✓		✓			✓	
17	TAMAMAN NAIVAN		✓	✓		✓	✓	✓		✓

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Diteliti								
		Peduli Lingkungan			Kerjasama			Tanggung Jawab		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
18	ULFA KHAIRUNISA	✓			✓	✓				
19	ULFI ZAHRATUN SYITTA	✓		✓		✓	✓	✓		
20	HASYA ARIF IZZATY		✓		✓		✓		✓	✓
21	HERONIMUS YONATHAN REZKI JUNIOR	✓				✓		✓		✓
22	MARCELLO		✓	✓	✓	✓	✓		✓	
23	MUHAMMAD AVRIZAL PRATAMA	✓	✓						✓	✓
24	Muhammad Hairul		✓	✓	✓	✓		✓		
25	MUNAWWAROH		✓				✓			✓
26	HASYA ARIF IZZATY			✓		✓			✓	
27	Yuda		✓		✓		✓	✓		
Jumlah										
Prosentase (%)										

Keterangan :

Peduli Lingkungan :

1. Menanam bunga
2. Membuang sampah pada tempatnya
3. Membersihkan lingkungan sekolah

Pontianak, 12 Mei 2023
Guru Kelas IV A

Evi Januarni, S.Pd
Nip. 198712082010012002

Lembar Observasi

Tanggal : 19 Mei 2023

Tempat : SD Negeri 21 Pontianak Utara

Observer : Ratih setyorini

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Diteliti								
		Peduli Lingkungan			Kerjasama			Tanggung Jawab		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	HERMAN		✓	✓	✓			✓	✓	✓
2	ALIFNADA ARROKHMAN		✓	✓		✓	.		✓	
3	ALZIZAN IBNU HAFIDZ		✓	✓	.	✓			✓	
4	ANTONINO BRASILIO BAPA			✓		✓	.	.	✓	.
5	ARFA SYA'BANI			✓	✓	✓			✓	
6	ASYFA FADHILLAH		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	AZRIL DIRGANTARA		✓	✓	✓		✓			✓
8	HERMAN		✓	✓		✓		✓	✓	
9	ALIFNADA ARROKHMAN		✓	✓	✓		✓		✓	
10	ALZIZAN IBNU HAFIDZ		✓	✓		✓	✓	✓		✓
11	ANTONINO BRASILIO BAPA		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
12	MUSDALIFAH		✓	✓	✓		✓		✓	✓
13	PUTRI NOR HAYATI		✓	✓		✓		✓	✓	✓
14	RAHMAT FAUZI		✓	✓		✓	✓		✓	✓
15	RAISYA AFRILA		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	SYALBIA NAYSHILLA SUTIKNO			.		✓		✓	✓	✓
17	TAMAMAN NAIVAN		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
18	HASYA ARIF IZZATY		✓	✓	✓	✓		✓	✓	

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Diteliti								
		Peduli Lingkungan			Kerjasama			Tanggung Jawab		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
20	MARCELLO			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	MUHAMMAD AVRIZAL PRATAMA			.		✓		✓		✓
22	Muhammad Hairul		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
23	MUNAWWAROH		✓	✓		✓	✓		✓	✓
24	HASYA ARIF IZZATY		✓	✓	✓	✓		✓		✓
25	Yuda		✓	✓			✓	✓		✓
26	HASYA ARIF IZZATY			✓		✓		✓	✓	
27	HERONIMUS YONATHAN REZKI JUNIOR		✓	✓	✓		✓	✓		✓
Jumlah										
Prosentase (%)										

Keterangan

Kerjasama :

1. Bekerjasama tanpa pilih kasih
2. Memperlakukan orang lain secara baik
3. Suka bermusyawarah dan menyelesaikan perbedaan.

Pontianak, 19 Mei 2023
Guru Kelas IV A

Evi Januarni, S.Pd
Nip. 198712082010012002

Lembar Observasi

Tanggal : 26 Mei 2023

Tempat : SD Negeri 21 Pontianak Utara

Observer : Ratih Setyorini

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Diteliti								
		Peduli Lingkungan			Kerjasama			Tanggung Jawab		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	HERMAN		✓	✓ .	✓			✓	✓	✓
2	ALIFNADA ARROKHMAN		✓	✓ .		✓	✓		✓	
3	ALZIZAN IBNU HAFIDZ		✓	✓ .	.	✓			✓	
4	ANTONINO BRASILIO BAPA			✓ .		✓	✓	✓	✓	✓
5	ARFA SYA'BANI			✓ .		✓			.	
6	ASYFA FADHILLAH		.	✓ .		✓	✓	✓	✓	✓
7	AZRIL DIRGANTARA		.	✓ .			.			.
8	HERMAN		.	✓ .		.		✓	✓	
9	ALIFNADA ARROKHMAN		.	✓ .			✓	✓	✓	
10	ALZIZAN IBNU HAFIDZ		.	✓ .		✓	✓	✓	✓	✓
11	ANTONINO BRASILIO BAPA		.	✓ .		✓	✓		✓	✓
12	MUSDALIFAH		.	✓ .			✓		✓	✓
13	PUTRI NOR HAYATI		.	✓ .		✓		✓	✓	✓
14	RAHMAT FAUZI		.	✓ .		✓	✓	✓	✓	✓
15	RAISYA AFRILA		.	✓ .	.	✓	✓	✓	✓	✓
21	SYALBIA NAYSHILLA SUTIKNO			✓ .		✓		✓	✓	✓
17	HASYA ARIF IZZATY		.	✓ .	.	✓	✓	✓	✓	✓
18	HERONIMUS YONATHAN REZKI JUNIOR		✓	✓ .		✓		✓	✓	

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Diteliti								
		Peduli Lingkungan			Kerjasama			Tanggung Jawab		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
19	MARCELLO		✓	✓ .		✓	✓	✓	✓	
20	MUHAMMAD AVRIZAL PRATAMA		✓	✓ .	.	✓	✓	✓	✓	✓
21	Muhammad Hairul			✓ .		✓		✓	✓	✓
22	MUNAWWAROH		✓	✓ .		✓	✓		✓	✓
23	HASYA ARIF IZZATY		✓	✓ .		✓	✓	✓	✓	✓
24	Yuda		✓	✓ .		✓		✓		✓
25	HASYA ARIF IZZATY		✓	✓ .			✓	✓		✓
26	HERONIMUS YONATHAN REZKI JUNIOR		✓	✓ .		✓		✓	.	✓
27	SANTOS		✓	✓ .	✓		✓	✓		✓
Jumlah										
Prosentase (%)										

Keterangan :

Tanggung Jawab

1. Melaksanakan pekerjaan yang diberikan
2. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
3. Melaksanakan pekerjaan dengan senang hati

Pontianak, 26 Mei 2023
Guru Kelas IV A

Evi Januarni, S.Pd
Nip. 198712082010012002

Lembar Observasi

Tanggal : 9 Juni 2023

Tempat : SD Negeri 21 Pontianak Utara

Observer : Ratih Setyorini

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Diteliti								
		Peduli Lingkungan			Kerjasama			Tanggung Jawab		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	HERMAN	✓	✓	✓				✓	✓	✓
2	ALIFNADA ARROKHMAN	✓	✓	✓		✓	✓		✓	
3	ALZIZAN IBNU HAFIDZ	✓	✓	✓		✓			✓	
4	ANTONINO BRASILIO BAPA	✓		✓		✓		✓	✓	
5	ARFA SYA'BANI	✓	✓	✓		✓		✓	✓	
6	ASYFA FADHILLAH	✓	✓	✓		✓		✓	✓	
7	AZRIL DIRGANTARA	✓	✓	✓				✓		
8	HERMAN	✓	✓	✓				✓	✓	
9	ALIFNADA ARROKHMAN	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	
10	ALZIZAN IBNU HAFIDZ	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	ANTONINO BRASILIO BAPA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	MUSDALIFAH	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
13	PUTRI NOR HAYATI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	RAHMAT FAUZI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	RAISYA AFRILA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	HASYA ARIF IZZATY	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓
17	HERONIMUS YONATHAN REZKI JUNIOR	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
18	MARCELLO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Diteliti								
		Peduli Lingkungan			Kerjasama			Tanggung Jawab		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
19	MUHAMMAD AVRIZAL PRATAMA	✓ .	✓	✓ .		✓	✓	✓	✓	
20	Muhammad Hairul	✓ .	✓	✓ .		✓	✓	✓	✓	✓
21	MUNAWWAROH	✓ .		✓ .		✓	✓	✓	✓	✓
22	HASYA ARIF IZZATY	✓ .	✓	✓ .		✓	✓	✓	✓	✓
23	Yuda	✓ .	✓	✓ .		✓	✓	✓	✓	✓
24	HASYA ARIF IZZATY	✓ .	✓	✓ .		.		✓		✓
25	HERONIMUS YONATHAN REZKI JUNIOR	✓ .	✓	✓ .			✓	✓		✓
26	HASYA ARIF IZZATY	✓ .	✓	✓ .		✓	✓	✓	.	✓
27	SANTOS	✓ .	✓	✓ .			✓	✓		✓
Jumlah										
Prosentase (%)										

Pontianak, 9 Juni 2023
Guru Kelas IV A

Evi Januarni, S.Pd
Nip. 198712082010012002

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah	1. Bagaimanakah Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan,kerjasama,tanggungjawab melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara? ……. 2. Berapa hari sekali program adiwiyata dilaksanakan bu? ……. 3. Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata bu? Apakah ada kendala? ……. 4. Jika ada bagaimana mengatasi kendala tersebut? ……. 5. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan program adiwiyata bu? ……. 6. Bagaimana mengenai faktor pendukung pelaksanaan program adiwiyata? …….
Guru	5. Bagaimana merancang kegiatan adiwiyata agar dapat menanamkan karakter peduli lingkungan, kerjasama dan tanggung jawab dalam diri peserta didik bu? ……. 6. Apasajakah kendala dalam melaksanakan rancangan tersebut? ……. 7. Dalam pelaksanaannya, apakah karakter peduli lingkungan, kerjasama dan tanggung jawab sudah membudaya dalam diri peserta didik bu? ……. 8. Bagaimana mengevaluasi pelaksanaan kegiatan adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan, kerjasama dan tanggung jawab bu? …….

Peserta didik	11. Apakah kamu perduli terhadap lingkungan sekitarmu? ……. 12. Bagaimana cara menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat? ……. 13. Ketika kamu diminta untuk membawa beban yang berat oleh gurumu, kamu lebih suka bekerjasama bersama teman untuk membawanya atau mengerjakannya sendiri? ……. 14. Apakah kamu suka jika sekolahmu bersih dan sehat? ……. 15. Apa yang kamu rasakan jika sekolahmu bersih? ……. 16. Menurutmu apa yang harus dilakukan agar sekolah tetap bersih dan sehat? ……. 17. Siapa saja yang menurutmu harus ikut serta menjaga kebersihan dan kesehatan sekolah? ……. 18. Kamu lebih suka jajan di sekolah atau membawa bekal dari rumah? Mengapa? ……. 19. Apakah kamu membawa botol minum sendiri? ……. 20. Jika kamu melihat seorang anak membuang sampah di halaman sekolah, apa yang akan kamu lakukan? …….
Peserta didik	21. Apakah kamu perduli terhadap lingkungan sekitarmu? ……. 22. Bagaimana cara menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat? ……. 23. Ketika kamu diminta untuk membawa beban yang berat oleh gurumu, kamu lebih suka bekerjasama bersama teman untuk membawanya atau mengerjakannya sendiri? ……. 24. Apakah kamu suka jika sekolahmu bersih dan sehat? …….

	25. Apa yang kamu rasakan jika sekolahmu bersih? ……. 26. Menurutmu apa yang harus dilakukan agar sekolah tetap bersih dan sehat? ……. 27. Siapa saja yang menurutmu harus ikut serta menjaga kebersihan dan kesehatan sekolah? ……. 28. Kamu lebih suka jajan di sekolah atau membawa bekal dari rumah? Mengapa? ……. 29. Apakah kamu membawa botol minum sendiri? ……. 30. Jika kamu melihat seorang anak membuang sampah di halaman sekolah, apa yang akan kamu lakukan? …….
Peserta didik	31. Apakah kamu perduli terhadap lingkungan sekitarmu? ……. 32. Bagaimana cara menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat? ……. 33. Ketika kamu diminta untuk membawa beban yang berat oleh gurumu, kamu lebih suka bekerjasama bersama teman untuk membawanya atau mengerjakannya sendiri? ……. 34. Apakah kamu suka jika sekolahmu bersih dan sehat? ……. 35. Apa yang kamu rasakan jika sekolahmu bersih? ……. 36. Menurutmu apa yang harus dilakukan agar sekolah tetap bersih dan sehat? ……. 37. Siapa saja yang menurutmu harus ikut serta menjaga kebersihan dan kesehatan sekolah? ……. 38. Kamu lebih suka jajan di sekolah atau membawa bekal dari rumah? Mengapa? ……. 39. Apakah kamu membawa botol minum sendiri?

	…… 40. Jika kamu melihat seorang anak membuang sampah di halaman sekolah, apa yang akan kamu lakukan? ……
Peserta didik	41. Apakah kamu perduli terhadap lingkungan sekitarmu? …… 42. Bagaimana cara menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat? …… 43. Ketika kamu diminta untuk membawa beban yang berat oleh gurumu, kamu lebih suka bekerjasama bersama teman untuk membawanya atau mengerjakannya sendiri? …… 44. Apakah kamu suka jika sekolahmu bersih dan sehat? …… 45. Apa yang kamu rasakan jika sekolahmu bersih? …… 46. Menurutmu apa yang harus dilakukan agar sekolah tetap bersih dan sehat? …… 47. Siapa saja yang menurutmu harus ikut serta menjaga kebersihan dan kesehatan sekolah? …… 48. Kamu lebih suka jajan di sekolah atau membawa bekal dari rumah? Mengapa? …… 49. Apakah kamu membawa botol minum sendiri? …… 50. Jika kamu melihat seorang anak membuang sampah di halaman sekolah, apa yang akan kamu lakukan? ……
Peserta didik	51. Apakah kamu perduli terhadap lingkungan sekitarmu? …… 52. Bagaimana cara menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat? ……

	53. Ketika kamu diminta untuk membawa beban yang berat oleh gurumu, kamu lebih suka bekerjasama bersama teman untuk membawanya atau mengerjakannya sendiri? ……. 54. Apakah kamu suka jika sekolahmu bersih dan sehat? ……. 55. Apa yang kamu rasakan jika sekolahmu bersih? ……. 56. Menurutmu apa yang harus dilakukan agar sekolah tetap bersih dan sehat? ……. 57. Siapa saja yang menurutmu harus ikut serta menjaga kebersihan dan kesehatan sekolah? ……. 58. Kamu lebih suka jajan di sekolah atau membawa bekal dari rumah? Mengapa? ……. 59. Apakah kamu membawa botol minum sendiri? ……. 60. Jika kamu melihat seorang anak membuang sampah di halaman sekolah, apa yang akan kamu lakukan? …….

lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA

1) Wawancara Kepala Sekolah

Wawancara dengan kepala sekolah dilaksanakan pada tanggal 12 mei 2023 pukul 09.00 di ruang kepala sekolah dengan bantuan partner. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah adalah sebagai berikut:

a) Bagaimana system perencanaan adiwiyata di sekolah ini, apakah di tetapkan oleh pemerintah atau kepala sekolah yang menetapkan sesuai kebutuhan sekolah?

> "Pelaksanaan sekolah adiwiyata di SDN 21 Pontianak Utara di tunjuk langsung oleh dinas pendidikan, hal ini dikarenakan sekolahnya telah layak melaksanakan program adiwiyata, misalnya penghijauan lingkungannya ada dan kami tidak lagi melakukan pembakaran. Kantin sekolah kami sudah terdaftar kantin sehat, dan peserta didik kami dilarang mengkonsumsi makanan yang berbungkus plastik, karena plastik susah untuk terurai. Sistem perencanaan adiwiyata di tetapkan oleh guru dan kepala sekolah dengan membentuk sebuah tim, setiap tim mempunyai tugas masing-masing, misalnya tim yang bertugas melakukan pencegahan, pemeliharaan, dan perbaikan"

b) Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata?

> "pelaksanaan adiwiyata dilakukan setiap hari, misalnya masuk halaman tidak boleh menghidupkan mesin kendaraan, anak-anak membawa tempat sendiri untuk jajan contohnya gelas maupun tempat makan."

c) Apakah ada kendala dalam melaksanakan program adiwiyata?

> "kendala dalam melaksanakan program adiwiyata pasti ada, kadang kendala itu berasal dari dalam maupun dari luar lingkungan sekolah, dalah satu kendala yang biasa dialami adalah peserta didik lupa membawa wadah untuk membeli jajanan di kantin, ada juga orang tua murid yang membekalkan anaknya kue-kue yang berungkus plastikP. Ada juga kendala dari luar sekolah contohnya kantin-kantin di luar sekolah yang masih menggunakan bungkus plastik. Cuaca juga menjadi kendala dalam

melaksanakan program adiwiyata, misalnya ketika cuaca panas tanaman menjadi mudah layu."

d) Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan program adiwiyata?

"pihak yang ikut banyak sekali, selain warga sekolah, siswa orang tua murid, dinas pendidikan juga pemerintah ikut terlibat, misalnya ketika kita ingin menanam pohon kita bias mengajukan ke pemerintah sehingga mereka akan memberikan bantuan, kalau dari dinas pendidikan misalnya kita membutuhkan narasumber untuk pelatihan tentang adiwiyata mereka siap menjadi nara sumber"

e) Adakah faktor yang menghambat pelaksanaan program adiwiyata?

"faktor penghambat program adiwiyata salah satunya ketidak mengertian masyarakat tentang peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu yang menjadi kendala juga biaya, setiap pelaksanaan kegiatan pasti ada biaya, misalnya pembelian mesin tebas, pembelian pupuk dll. Hal ini dikarenakan hanya mengalokasikan dana bos, dan dana bos kadang-kadang terlambat dalam pencairannya."

f) Adakah dampak positif pelaksanaan program adiwiyata bagi peserta didik?

"dampak positifnya pasti ada, yang pertama disiplin, kemudian anak-anak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya masing-masing untuk menjaga lingkungan, misalnya bertanggung jawab untuk menyiram tanaman, membersihkan kelas dan lain-lain, tidak membawa kantong plastik sehingga anak-anak lebih mencintai lingkungan, anak-anak sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya tidak perlu disuruh."

h) Apa harapan kepada peserta didik kedepannya?

"mudah-mudahan apa yang sudah dilakukan di sekolah dapat dilakukan juga di rumah, misalnya terbiasa hidup sehat, disiplin dan tanggung jawab."

2) Wawancara Koordinator Adiwiyata

Wawancara dengan guru kelas dilaksanakan sehari setelah wawancara dengan kepala sekolah, yaitu pada tanggal 21 Mei 2017 pukul 10.00 di ruang guru. Berikut ini adalah paparan guru kelas mengenai data yang diperlukan oleh peneliti selengkapnya :

a) Bagaimana merancang kegiatan adiwiyata agar dapat menanamkan karakter peduli lingkungan, kerjasama dan tanggung jawab dalam diri peserta didik bu?

"dalam merancang kegiatan ini, siswa dilibatkan dalam pelaksanaan program adiwiyata, siswa yang membawa tanaman, siswa yang menanam dan siswa juga yang merawat dengan membentuk kelompok."

b) Apasajakah kendala dalam melaksanakan rancangan tersebut?

"kendala yang sering dialami adalah musim, kalau hujan banjir dan kalau kemarau air ledeng tidak ngalir, jadi terkendala dalam pemeliharaannya."

c) Dalam pelaksanaannya, apakah karakter peduli lingkungan, kerjasama dan tanggung jawab sudah membudaya dalam diri peserta didik bu?

"sudah. Artinya siswa tidak perlu disuruh untuk peduli terhadap lingkungan, kerjasana dan tanggung jawab."

d) Bagaimana mengevaluasi pelaksanaan kegiatan adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan, kerjasama dan tanggung jawab bu?

"mengadakan penilaian melalui lomba kelas, mana kelas yang paling bersih, indah, karena itu juga menuntut kreatifitas siwa memanfaatkan barang bekas yang ramah lingkungan. Biasanya dilaksanakan setahun sekali."

e) Apa harapan guru untuk peserta didik?

"karena di sekolah mereka sudah sadar untuk menjaga kebersihan, diharapkan dirumah mereka juga menerapkan menjaga kebersihan seperti yang dilakukan di sekolah."

Lampiran 6

Field-note 1

FIELD-NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 1

Tempat : SD Negeri 21 Pontianak Utara

Tanggal : Senin, 12 Mei 2023

Waktu : 09:00 WIB-selesai

Kegiatan : Penyerahan surat izin penelitian

Hari Senin, tanggal 12 Mei 2023 peneliti menghubungi Kepala SD Negeri 21 Pontianak Utara yaitu Ibu Mastura.M.Pd. Setelah melakukan pertemuan dan diberikan izin untuk meneliti oleh kepala sekolah, peneliti melakukan tinjauan di SD Negeri 21 Pontianak Utara. SD Negeri 21Pontianak Utara yang beralamat di Jl. Selat Panjang , Pontianak Utara, Kec. Pontianak Utara. Lokasi sekolah yang berada didekat dengan jalan raya serta pemukiman, sehingga dapat dengan mudah dijangkauoleh masyarakat.

Adapun kondisi SD Negeri 21 Pontianak Utara sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti terlihat sudah adanya kesadaran Peserta didik dalam menjaga lingkungan, sebagian Peserta didik membuang sampah pada bak sampah yang di siapkan. Untuk kondisi lingkungannya sudah mendukung seperti banyaknya tanaman di lingkungan sekolah, sarana prasarana dan adanya *green house*. Dari hasil pengamatan peneliti bangunan yang tersedia di sekolah tersebut meliputi ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang pendidik, ruang UKS, koperasi, kamar mandi dan lain-lain. Selain itu, terdapat berbagai fasilitas penunjang pembelajaran seperti akses wifi, proyektor TV, meja kursi, dan peralatan lainnya.

Field-note 2

***FIELD-NOTE* OBSERVASI**

Kode	: Observasi 2
Tempat	: Negeri 16 Pontianak Utara
Tanggal	: Jumat , 19 Mei 20223
Waktu	: 08:00 WIB-selesai

Pada hari Jumat 19 Mei 2023 pukul 08.00 WIB peneliti melakukan observasi di SD Negeri 21 Pontianak Utara untuk menggali informasi yang ada di sekolah tentang Adiwiyata. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pendidikan karakter peduli linkungan,kerjasama dan tanggung jawab dalam program Adiwiyata Sekolah dengan mengamati kegiatan rutin,mingguan, keteladanan, pengkondisian serta sarana prasarana dan kondisi lingkungan sekitar. Dari hasil observasi diperoleh data bahwasanya sudah banyak warga sekolah yang tingkat kesadaran menjaga lingkungan sudah muncul Terlihat dari adanya Peserta didik yang membuang sampah pada tempatnya dengan disediakan tempat sampah.Sebagian banyak Peserta didik yang sangat peduli terhadap lingkungan. sekolah tersebut mendapat predikat sekolah Adiwiyata .

Peneliti juga mengamati bagaimana penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan,kerjasama, tanggung jawab di SD Negeri 21 Pontianak Utara. Banyak tanaman hias dan tanaman obat-obatan yang terlihat cukup terawat meskipun ada beberapa daun yang kering. Saat pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara, dan didapatkan data bahwa ada jadwal piket menyirami tanaman dan merawat tanaman setiap hari Jumat. Namun demikian, penjaga sekolah dan Tim Pengelola Adiwiyata selalu memantau. Kemudian peneliti juga mengamati bagaimana pemanfaatan barang bekas yang ada di SD Negeri 21 Pontianak Utara. Setelah dirasa data yang dibutuhkan sudah cukup, peneliti berpamitan dengan pihak sekolah.

Field-note 3

***FIELD-NOTE* OBSERVASI**

Kode : Observasi 3

Tempat : SD Negeri 21 Pontianak

Utara Tanggal : Senin, 26 Mei 2023

Waktu : 08:00 WIB-selesai

Pada hari Jumat 26 mei 2023 pukul 08.00 WIB peneliti melakukan pengamatan ketiga di SD Negeri 21 Pontianak Utara Diperoleh data bahwasanya kegiatan yang ada di sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan,kerja sama dan tanggung jawab sudah dijalankan dengan baik sesuai indikator pelaksanaan Adiwiyata. Banyak kegiatan yang berkaitan dengan program adiwiyata. Ketika pengamatan, peneliti dibantu oleh Kepala Sekolah,guru yang menjelaskan bahwa seluruh warga sekolah dianjurkan merawat tanaman secara rutin dan aktif. Peneliti melihat adanya tata tertib yang mengacu pada pemeliharaan lingkungan dan pemberian hukuman jika ada yang melanggar.

Kemudian peneliti juga mengamati pengkondisian yang ada di SD Negeri 21 Pontianak Utara yang menyiapkan sarana dan prasarana alat-alat kebersihan . Setelah itu peneliti diarahkan untuk mengamati bagaimana kebiasaan Peserta didikdi sekolah tersebut. Terdapat beberapa Peserta didikyang sedang melaksanakan piket kelas dan perawatan tanaman. Tanaman di halaman terlihat segar dengan pepohonan yang rindang di sekitarnya. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, peneliti berpamitan dengan pihak sekolah.

Lampiran 7

FOTO-FOTO

Foto 1. Kegiatan Jumat rutin

Foto 2. Guru dan Murid menanam tanaman di halaman Sekolah

Foto 3. Guru dan Murid bersama-sama membersihakan wastefel cuci tangan

Foto 4. Kegiatan menanam bunga di depan kelas

Foto 5. Kegiatan menanam sayuran sawi,jahe,kunyit

Foto 6. Kegiatan memberi pupuk pada tanaman

Foto 7. Kegiatan membersihkan toilet murid

Foto 8. Kegiatan membuang sampah